

**STRATEGI PETANI CENGKEH UNTUK MENINGKATKAN
PENDAPATAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF
EKONOMI SYARIAH
(Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala)**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E) pada Jurusan Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Palu*

Oleh
NURLINDA
NIM. 15.3.12.0073

**JURUSAN EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penulis sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 25 Juni 2019 M
21 Syawal 1440 H

Penulis/Peneliti



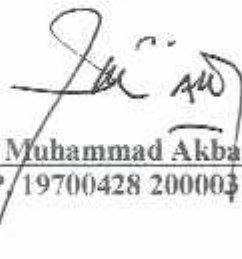
NURLINDA
NIM. 15.3.12.0073

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” (Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala) oleh Nurlinda Nim: 15.3.12.0073 Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah (ESY) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 25 Juni 2019 M
21 Syawal 1440 H

Pembimbing I



Dr. Muhammad Akbar, S.H., M.Hum.
NIP. 19700428 200003 1 003

Pembimbing II



Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I.
NIP. 19860204 201403 1 002

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu








Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Nurlinda NIM. 15.3.12.0073 dengan judul “Strategi Pctani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala)” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 26 Juli 2019 M yang bertepatan dengan tanggal 23 Dzulqaidah 1440 H. Dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Ekonomi Syariah dengan beberapa perbaikan.


Palu, 25 Juni 2019 M
21 Syawal 1440 H

DEWAN PENGUJI


Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Dr. Malkan, M.Ag	
Munaqisy I	Dr. M. Taufan B, SH., M.Ag	
Munaqisy II	Nur Wanita S.Ag., M.Ag	
Pembimbing I	Dr. Muhammad Akbar, SH., M.Hum	
Pembimbing II	Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E.I	

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I
NIP. 19650505 199903 1 002

Ketua
Jurusan Ekonomi Syariah


Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I
NIP. 19670710 199903 2 005

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ
سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. Karena berkat nikmat dan hidayah-Nya jualah sehingga skripsi ini dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah direncanakan. Shalawat dan salam penulis persembahkan kepada Nabi besar Muhammad Saw, beserta keluarga dan para sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua bapak Yahri dan ibu Baria Taha yang telah membesarkan, mendidik dengan penuh kasih sayang dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar hingga saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd, selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan IAIN, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. H. Hilal Malarangan, M.H.I selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Ibu Dr. Sitti Musyahidah, M.Th.I selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah, serta Bapak Nursyamsu, S.H.I., M.S.I selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses belajar.
5. Ibu Dra. Murniati Ruslan, M.Pd.I, selaku penasehat akademik yang telah banyak mengarahkan penulis mulai dari awal semester 1 hingga saat ini.

6. Bapak Dr. Muhammad Akbar, S.H., M.Hum. selaku pembimbing I dan Bapak Syaakir Sofyan, S.E.I., M.E selaku pembimbing II yang telah ikhlas membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sehingga selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti proses perkuliahan, baik secara teoritis maupun aplikatif.
8. Bapak/Ibu Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta para staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam menyelesaikan proses studi hingga saat ini.
9. Kepala perpustakaan IAIN Palu beserta stafnya, yang telah meminjamkan buku kepada penulis untuk dapat menyelesaikan proses penyusunan skripsi.
10. Kepala perpustakaan daerah Kota Palu beserta stafnya yang telah meminjamkan buku kepada penulis.
11. Pemilik kebun atau petani cengkeh dan beserta anggota pekerjanya yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
12. Seluruh keluarga, Sahabat dan kerabat yang telah memberikan semangat dan motivasi dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak penulis senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan, dukungan dan arahan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt..

Palu, 25 Juni 2019 M
21 Syawal 1440 H

Penulis,



NURLINDA
NIM. 15.3.12.0073

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penegasan Istilah	6
E. Kerangka Pemikiran	8
F. Garis-garis Besar Isi	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	12
A. Penelitian Terdahulu	12
B. Kajian Teori	15
1. Konsep Dasar Strategi	15
2. Konsep Pendapatan	23
3. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah	25
BAB III JENIS PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	34
D. Data dan Sumber Data	35
E. Teknik Pengumpulan Data	36
F. Teknik Analisis Data	39
G. Pengecekan Keabsahan Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	43
A. Gambaran Umum Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.....	43
B. Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	50
C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat.....	60

BAB V PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Daftar Keadaan Kepala Desa Yang Pernah Menjabat di Desa Tosale....	44
Tabel 2 Daftar Luas Keseluruhan Desa Tosale.....	46
Tabel 3 Daftar Keadaan Penduduk Desa Tosale.....	46
Tabel 4 Keadaan Fasilitas Dan Tingkat Pendidikan di Desa Tosale	47
Tabel 5 Keadaan Mata Pencaharian Masyarakat Desa Tosale.....	48
Tabel 6 Struktur Pemerintah Desa Tosale.....	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran II : SK Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi
- Lampiran III : SK Tim Penguji Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran IV : SK Tim Penguji Komprehensif
- Lampiran V : SK Tim Penguji Skripsi/Sarjana
- Lampiran VI : Surat Izin Penelitian
- Lampiran VII : Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran VIII: Pedoman Wawancara
- Lampiran IX :Daftar Informan
- Lampiran X : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran XI : Foto-foto Hasil Penelitian
- Lampiran XII : Daftar Riwayat Hidup

ABSTRAK

Nama : **Nurlinda**
NIM : **15.3.12.0073**
Judul : **Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala)**
Skripsi

Skripsi ini membahas tentang Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala).

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta tinjauan ekonomi syariah terhadap strategi petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Lokasi penelitian terletak di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Adapun sumber data yang diperoleh dari data primer dan sekondr, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Kemudian yang terakhir adalah pengecekan keabsahan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang diterapkan petani cengkeh untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ialah strategi dari segi pengelolaan dan teknik bagi hasil penjualan cengkeh. Pada saat panen cengkeh tiba pemilik kebun/petani cengkeh mempercayakan semua cengkeh yang dipanen kepada para anggotanya untuk itu anggota yang dipercayakan harus menjaga amanah yang diberikan petani cengkeh/pemilik kebun. Kemudian konsep pendapatan petani cengkeh yang ia laukan ialah bukan hanya menjual cengkeh yang dipanen saja akan tetapi tangkai dan daunnya pun juga dijual sehingga penjualan dari hasil panen masing-masing anggota itulah yang akan dibagi 2 dengan pemilik kebun sehingga sedikit demi sedikit bisa meningkatkan pendapatan masyarakat atau anggota yang terlibat dalam usaha tersebut. Dalam perspektif ekonomi syariah, melihat strategi yang diterapkan oleh petani cengkeh/pemilik kebun merupakan bentuk usaha yang dibolehkan karena tidak bertentangan dengan syariat serta tidak mengandung unsur kezaliman dan kemudharatan. Meskipun di sisi negatifnya para anggotanya di saat waktu shalat dzuhur dan ashar tiba ia tidak melaksanakannya.

Adapun saran yang penulis kemukakan kepada pihak petani cengkeh agar tetap mempertahankan strategi tersebut dengan bijaksana yang sesuai dengan prinsip ekonomi syariah serta bila bekerja sama dengan para anggota sebaiknya ada perjanjian atau kesepakatan secara tertulis agar tidak menimbulkan masalah yang diinginkan di kemudian hari. Untuk itu diharapkan kepada petani cengkeh/pemilik kebun agar tetap dapat memberi arahan kepada anggota pekerjaannya untuk selalu menerapkan prinsip syariah dalam melakukan suatu usaha.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negeri dengan kekayaan alam yang melimpah. Kekayaan alam tersebut baik dari dalam perut bumi maupun dari luar perut bumi. Beberapa kekayaan dari dalam perut bumi misalnya gas maupun minyak serta bahan tambang lain. Untuk hasil alam dari luar perut bumi misalnya rotan, kayu, buah, serta, bunga.

Indonesia merupakan negara agraris dengan lahan yang sangat luas dan keanekaragaman hayati yang sangat banyak. Hal ini sangat memungkinkan menjadikan negara Indonesia sebagai negara agraris terbesar di dunia. Negara agraris seperti Indonesia, pertanian mempunyai kontribusi yang sangat penting baik terhadap perekonomian maupun terhadap pemenuhan kebutuhan pokok masyarakat, apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk yang berarti bahwa kebutuhan akan pangan juga semakin meningkat, selain itu ada peran tambahan dari sektor pertanian yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat yang sebagian besar sekarang berada di bawah garis kemiskinan. Sebagian besar penduduknya hidup dari hasil bercocok tanam atau bertani, sehingga pertanian merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam kesejahteraan kehidupan penduduk Indonesia.¹

¹Gustami. "Agribisnis" <http://srirande.wordpress.com/2012/04/07/indonesia-sebagai-negara-agraris/>. (Diakses 20 Desember 2018).

Masyarakat pedesaan di Indonesia melakukan berbagai kegiatan produksi, terutama di sektor pertanian dengan orientasi hasil produksinya untuk memenuhi kebutuhan ekonomi baik di tingkat desa itu sendiri atau di tingkat lain yang lebih luas. Mudah dimengerti apabila sebagian besar warga masyarakat pedesaan melakukan kegiatan utamanya dalam kegiatan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya alam setempat. Aktivitas pertanian hingga kini masih merupakan mata pencaharian utama bagi masyarakat pedesaan di Indonesia, sekalipun di berbagai daerah ekosistem wilayahnya sebagian sudah berubah menjadi sebuah daerah perkotaan dan perindustrian. Namun begitu pertanian masih tetap merupakan andalan utama bagi kehidupan masyarakat.

Sektor pertanian di Indonesia merupakan sektor yang cukup tangguh dibandingkan dengan sektor lainnya. Hal tersebut telah teruji saat Indonesia dilanda krisis ekonomi. Produk dari sektor pertanian justru menjadi salah satu sumber pendapatan devisa bagi negara. Umumnya, komoditas tersebut berasal dari perkebunan, salah satunya adalah produk perkebunan cengkeh. Sebagaimana dikemukakan oleh Muljana yang dikutip oleh Haince Lolowang bahwa:

Komoditi cengkeh (*Syzygium aromaticum*) merupakan salah satu komoditi perkebunan yang memberikan kontribusi terhadap perekonomian Negara, tidak kurang dari industri kecil sampai besar yang sangat membutuhkan komoditas ini.²

²Haince A Lolowang "Analisis Keuntungan Usaha Tani Cengkeh. Minahasa Selatan: Agri Sosio Ekonomi Unsrat," ISSN 12, no. 3A (2016): 160.

Sektor pertanian cengkeh merupakan tanaman perkebunan unggulan salah satunya di Sulawesi Tengah yang memiliki potensi terus meningkat baik dari segi luasan maupun produksi. Tanaman cengkeh tersebar di seluruh kabupaten di Sulawesi Tengah dengan luas terbesar di Kabupaten Toli-Toli sebesar 59,7%, disusul Kabupaten Parigi Motong, Donggala dan Banggai Kepulauan dengan persentasi luasan masing masing dibawah 7,5% dari total luas kebun cengkeh di Sulawesi Tengah.³

Kodrat manusia sebagai makhluk sosial adalah keinginannya untuk selalu hidup bersama dengan orang lain dalam suatu kelompok atau masyarakat. Tidak seorangpun di dunia ini yang mampu hidup sendiri tanpa melakukan hubungan atau kerjasama dengan orang lain. Di sisi lain kehidupan di masyarakat tidaklah sama, ada yang miskin dan ada juga yang kaya. Ada yang mempunyai kedudukan yang tinggi dan adapula yang mempunyai kedudukan yang rendah. Perbedaan tersebut dapat mendorong manusia untuk meningkatkan taraf hidupnya agar dapat naik ke strata yang lebih tinggi, terutama bagi mereka yang berada pada strata bawah.

Firman Allah swt dalam QS. *Al-Ma'idah* (5): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ

³Andi Baso Lompengeng Ishak <https://sulteng.litbang.pertanian.go.id/diseminasi-dukungan-perbenihan-komoditas-cengkeh> (Diakes 20 Desember 2018).

Terjemahnya:

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.⁴

Berdasarkan wawancara narasumber di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, yang mengandalkan cengkeh sebagai penghasilan terbesar guna memenuhi kebutuhan sehari-hari maupun dalam jangka waktu yang panjang. Masyarakat Desa Tosale awalnya berprofesi sebagai petani sayur mayur seperti Cabai, Terong, Jagung dan Kangkung kemudian sebagian dari petani tersebut ada yang beralih menanam cengkeh. Sebagian besar masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Tosale menekuni pekerjaan sebagai petani cengkeh, semenjak tahun 2000 hingga sekarang. Pekerjaan masyarakat sebagai petani cengkeh di Desa Tosale sudah terbilang cukup lama, sehingga kehidupan atau tingkat kesejahteraan juga sudah terbilang cukup memadai hingga saat ini.⁵

Berdasarkan data dari kantor Desa, bahwa di Desa Tosale memiliki penduduk 2.215 jiwa diantaranya masing-masing memiliki pekerjaan salah satunya sebagai petani, dimana masyarakat yang bekerja sebagai petani kurang lebih berjumlah 281 orang.

Atas dasar latar belakang masalah tersebut, maka dalam penelitian ini dapat ditarik judul “Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan

⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 106.

⁵Yahri Labuku, Petani Cengkeh, “wawancara”. Desa Tosale, 20 Desember 2018.

Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala)".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala?
2. Bagaimana tinjauan ekonomi syariah terhadap strategi petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui strategi petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.
- b. Untuk mengetahui hasil strategi petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Tosale di tinjau dari perspektif ekonomi syariah.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini antara lain:

- a. Manfaat teoretis adalah diharapkan penelitian ini dapat memberi rangsangan untuk melakukan penelitian lebih mendalam tentang strategi petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang sangat berharga bagi penulis terhadap upaya meningkatkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan strategi, yang pada akhirnya pula tulisan ini dapat dijadikan rujukan bagi penelitian sejenis di tengah-tengah kemajuan pengetahuan dan teknologi dewasa ini.
- b. Manfaat praktik, bagi pihak petani cengkeh di Desa Tosale sebagai masukan kepada pihak-pihak yang berperan dan terlibat dalam usaha tani cengkeh agar dapat memanfaatkan strategi yang tepat sehingga dapat mensejahterakan masyarakat yang ikut serta dalam usaha tersebut.

D. Penegasan Istilah

Skripsi ini berjudul "Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala)". Beberapa kata dan istilah dalam skripsi ini perlu di jelaskan, sehingga tidak menimbulkan salah pengertian atau salah pemahaman terhadap skripsi ini, diantaranya adalah:

1. Strategi

Strategi adalah pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan secara efektif. Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu usaha untuk mencapai sasaran atau tujuan yang efektif dan efisien.⁶

Strategi yang di maksud peneliti adalah strategi seperti langkah-langkah yang dilakukan oleh petani cengkeh atau pemilik kebun cengkeh dalam mengelola usaha cengkeh serta teknik bagi hasil penjualan cengkeh tersebut sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tosale.

Adapun masyarakat yang di maksud dalam skripsi ini yaitu masyarakat yang berada di dusun 1 Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

2. Pendapatan masyarakat

Pendapatan adalah hasil penjualan semua biaya yang dikeluarkan mulai dari produksi sampai produk tersebut ke tangan konsumen.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang di maksud dengan pendapatan adalah semua barang, jasa dengan semua uang yang diperoleh atau diterima oleh seorang atau masyarakat dalam suatu periode tertentu biasanya diukur dalam waktu satu tahun yang disebutkan dalam skop individual dan disebut juga pendapatan perkapita.

⁶Wikipedia Bahasa Indonesia. <https://id.m.wikipedia.org/Strategi> (Diakses 20 Desember 2018).

3. Ekonomi syariah

M.A. Mannan dalam buku Eka Yunia Fauzia mendefinisikan ilmu ekonomi syariah sebagai suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai Islam.⁷

Ekonomi syariah merupakan sekumpulan dasar-dasar umum ekonomi yang kita simpulkan dari Al-Qur'an dan Sunnah, dan merupakan bangunan perekonomian yang kita dirikan di atas landasan dasar-dasar tersebut.

E. Kerangka Pemikiran

Manusia adalah makhluk sosial yang senantiasa membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia akan berinteraksi antar sesamanya, dalam proses interaksi inilah semua kekurangan dan kelemahan satu sama lain dapat ditutupi oleh manusia lainnya. Dalam konteks ini terlihat bahwa manusia memiliki ketergantungan dan tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan dan kerjasama dengan orang lain.

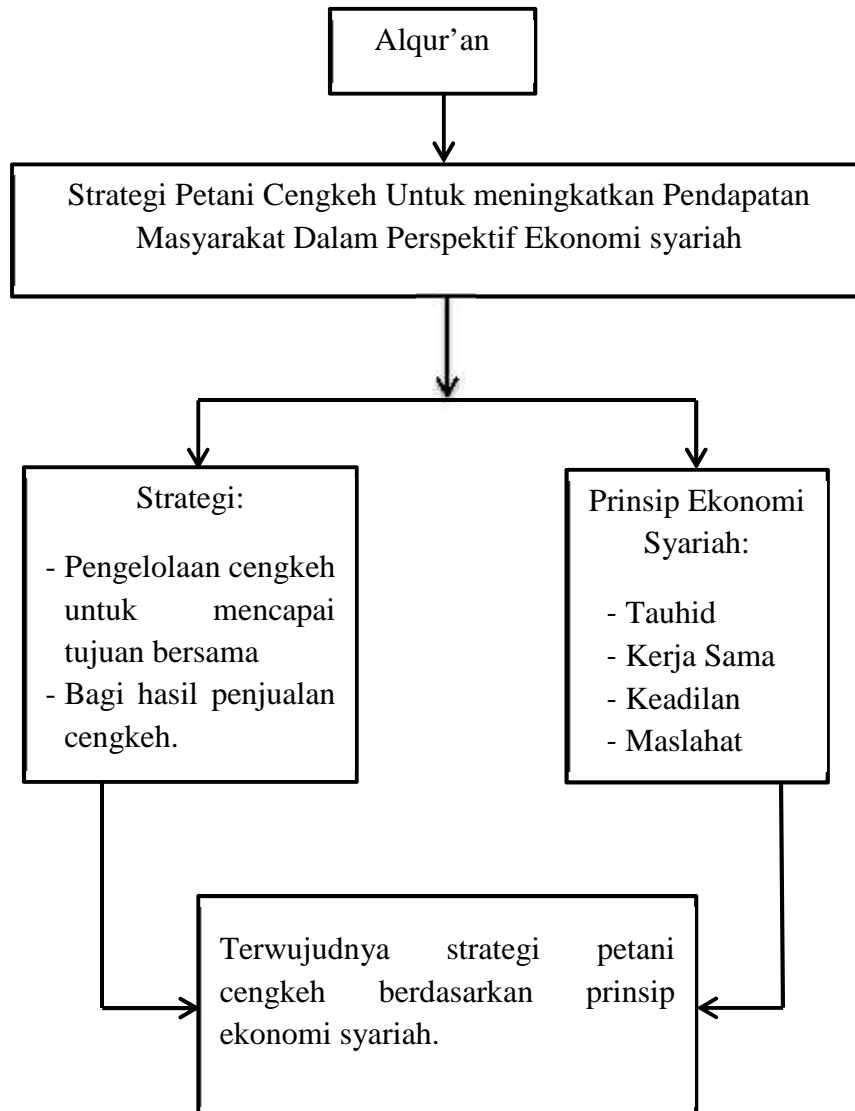
Sudah menjadi ketentuan bahwa hidup ini sarat dengan problematika, sering menghadirkan sebuah kenyataan yang tak dapat dihindari substansinya, dalam menghadapi kondisi ini maka upaya yang sistematis dan berkesinambungan merupakan solusi terbaik yang ditempuh oleh setiap manusia.

⁷Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). 6.

Dalam penjelasan di atas, mengandung makna bahwa dalam melakukan suatu usaha adalah salah satu solusi manusia dalam upaya mengantisipasi kemiskinan. Di samping itu bisnis juga mengisyaratkan bahwa adanya indikasi kerjasama atau tolong menolong antara satu pihak dengan pihak lainnya.

Kehadiran para petani cengkeh sebagai salah satu kelompok tani, sangat mendukung bagi masyarakat Desa Tosale karena pengelolaan perkebunan cengkeh bukan hanya dikelola petani cengkeh saja akan tetapi sebagian masyarakat juga ikut serta dalam membantu para petani cengkeh, sehingga pihak yang terlibat didalamnya sangat terbantu.

Gambar: Bagan I Kerangka Pemikiran



F. Garis-garis Besar Isi

Untuk mempermudah pemahaman bagi pembaca tentang pembahasan skripsi ini, maka sistematika laporan ini memuat suatu kerangka pemikiran yang akan dituangkan dalam tiga bab yang disusun secara sistematis.

BAB I membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

BAB II tinjauan pustaka yaitu penelitian terdahulu dan kajian teori yang terdiri dari konsep dasar strategi bisnis, konsep pendapatan, dan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

BAB III membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan pengecekan keabsahan data. Secara umum pada bab ini membahas mengenai proses yang akan ditempuh dalam memperoleh data penelitian yang nantinya akan dideskripsikan pada bab berikutnya.

BAB IV, akan diuraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada, yaitu: strategi bisnis petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat serta tinjauan ekonomi syariah terhadap strategi bisnis petani cengkeh dalam meningkatkan pendapatan masyarakat di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

Skripsi ini diakhiri pada BAB V, sebagai sub penutup dengan memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban terhadap rumusan masalah dan implikasi penelitian yang dirumuskan dalam bentuk saran-saran atau rekomendasi yang diinput dari penulis untuk lanjut dari skripsi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji hasil kebenarannya berdasarkan metode penelitian yang digunakan. Penelitian tersebut dapat dijadikan referensi sebagai perbandingan antara penelitian yang sekarang dengan sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian saat ini.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Asrawati dengan judul: “Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala”, dengan hasil penelitian bahwa pendapatan usaha tani cengkeh menunjukkan total penerimaan lebih besar dari biaya yang dikeluarkan oleh petani cengkeh. Itu artinya bahwa pendapatan petani cengkeh dapat menunjang ekonomi mereka.¹ Persamaannya adalah sama-sama membahas tentang usaha tani cengkeh dan bagaimana usaha tani cengkeh dalam menunjang pendapatan ekonomi masyarakat. Perbedaannya yaitu judul ini membahas tentang analisis usaha tani cengkeh sedangkan judul yang dibahas oleh penulis dalam skripsi ini adalah strategi petani cengkeh, kemudian pendekatan penelitian dan teknik analisis datanya pun berbeda serta tempat penelitiannya juga berbeda.

¹Asrawati, “*Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*” (Palu: Universitas Tadulako Palu, 2016).<http://www.asrawati-e-J,Agrotekbis/skripsi> (Diakses 20 Desember 2018).

2. Haice A. Lolowang dengan judul penelitian: “Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Saluun Raya Kecamatan Saluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan”, dengan hasil penelitian bahwa usaha tani cengkeh di Desa Suluun Raya sangat menguntungkan. Hasil perhitungan untuk *Break Event Point* volume produksi menunjukkan titik impas tercapai bila tingkat produksi 542,942 kg. Rata-rata volume produksi petani cengkeh yaitu 1101 Kg artinya usaha cengkeh di Desa Suluun Raya dari sisi Volume Produksi menguntungkan petani. Hasil perhitungan untuk *Break Event Point* Harga produksi menunjukkan nilai sebesar Rp.48.050, artinya titik impas tercapai bila harga produksi 48.050 Rp/kg. Dari hasil penelitian rata-rata harga cengkeh yaitu Rp. 97.433/kg artinya harga cengkeh di Desa Suluun Raya menguntungkan bagi petani.² Persamaanya yaitu membahas tentang usaha tani cengkeh dan bagaimana usaha tani cengkeh dapat menguntungkan para petani cengkeh. Perbedaannya adalah judul ini membahas analisis usaha tani cengkeh sedangkan yang penulis bahas dalam skripsi ini adalah strategi petani cengkeh selain itu pendekatan penelitian dan teknik analisis datanya juga berbeda serta tempat penelitian.
3. Penelitian oleh Kornelis Dolo dengan judul: “Analisis Produksi Pendapatan Usaha Tani Cengkeh dan Kontribusinya Terhadap

²Haice A. Lolowang “*Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Saluun Raya Kecamatan Saluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*”, Skripsi. <http://www.agri-sosio-ekonomi-unsrat> (Diakses 20 Desember 2018).

Pendapatan Keluarga”, dengan hasil penelitian bahwa Produksi cengkeh dari 30 responden di desa Takatunga adalah Rp 1.647.969.200 dengan produksi rata-rata Rp 5.493.230. Ini menunjukkan bahwa produksi usaha tani cengkeh desa Takatunga menguntungkan. Pendapatan usaha tani cengkeh desa Takatunga adalah Rp 1.576.631.200 dengan total rata-rata pendapatan cengkeh sebesar Rp 3.115.298. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani cengkeh di desa Takatunga sangat menguntungkan. Usaha tani cengkeh di desa Takatunga kecamatan Golewa Selatan sangat efisien. Dengan perbandingan R/C=23,09. Kontribusi pendapatan usaha tani cengkeh terhadap total pendapatan rumah tangga relative tinggi sebesar 85,31% terhadap total pendapatan rumah tangga.³ Persamaannya judul ini juga membahas usaha tani cengkeh dan bagaimana kontribusinya terhadap pendapatan keluarga. Perbedaannya yaitu di dalam penelitian ini penulis membahas tentang analisis produksi pendapatan usaha tani cengkeh, jenis penelitian dan teknik analisis data berbeda serta tempat penelitiannya pun juga berbeda.

Dengan adanya tiga hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh peneliti, maka disini penulis sebagai peneliti menjelaskan bahwa judul yang akan diteliti oleh penulis adalah “Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah (Studi Pada Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala)”,

³Kornelis Dolo “*Analisis Produksi, Pendapatan Usaha Tani Cengkeh dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga*”, (Situbondo: Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo, 2015).

dengan lokasi yang berbeda dan membahas pokok masalah yang berbeda pula, dari penelitian sebelumnya dan penulis juga menggunakan referensi serta teori yang baru atau berbeda dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Konsep Dasar Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi adalah dasar dari usaha yang dikoordinasikan dan ditopang, yang diarahkan terhadap pencapaian tujuan usaha jangka panjang. Strategi menunjukkan bagaimana tujuan jangka panjang dicapai. Dengan demikian, suatu strategi dapat didefinisikan sebagai suatu pendekatan umum yang menyeluruh yang mengarahkan tindakan-tindakan utama suatu perusahaan.⁴

Strategi merupakan hal penting bagi kelangsungan hidup dari suatu perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan perusahaan yang efektif dan efisien, perusahaan harus bisa menghadapi setiap masalah-masalah atau hambatan yang datang dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan.⁵

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan, dalam pengembangannya konsep mengenai strategi harus terus memiliki perkembangan dan setiap orang mempunyai pendapat atau definisi yang berbeda mengenai strategi. Strategi dalam suatu dunia bisnis atau usaha sangatlah dibutuhkan untuk pencapaian visi dan misi yang sudah diterapkan

⁴Wheleen L. Thomas & David J. Hunger, *Strategic Management/Manajemen Strategis*. Diterjemahkan oleh Agus Maulana. (Cet.V; Yogyakarta: Andi: 2003). 16.

⁵Bina Nusantara, <https://www.library.binus.ac.id/strategi-menurut-para-ahli> (Diakses 20 Desember 2018).

oleh perusahaan, maupun untuk pencapaian sasaran atau tujuan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Menurut Fred R. David bahwa:

Strategi adalah sarana bersama dengan tujuan jangka panjang yang hendak dicapai, strategi juga merupakan aksi potensial yang membutuhkan keputusan manajemen puncak dan sumber daya perusahaan dalam jumlah besar.⁶

Sedangkan Tjiptono mengemukakan bahwa:

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategia* yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Strategi juga bisa diartikan suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.⁷

Strategi adalah langkah-langkah yang harus dijalankan oleh suatu perusahaan untuk mencapai tujuan, terkadang langkah-langkah yang harus dihadapi berliku-liku namun adapula langkah yang relatif mudah. Oleh karena itu setiap langkah harus dijalankan secara hati-hati.⁸

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Strategi adalah sebuah tindakan aksi atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau perusahaan untuk mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditetapkan dengan melakukan hal-hal yang bersifat terus menerus sesuai keputusan bersama.

⁶Fred R. David, *Strategic Management/Manajemen Strategis Konsep. Diterjemahkan oleh Kwan Men Yon. Edisi 12* (Cet. I; Jakarta: Salemba Empat, 2006). 18-19.

⁷Fandy Tjiptono, *Manajemen Jasa*. (Cet. IV; Yogyakarta: Andi Offset, 2006). 3.

⁸Kasmir. *Kewirausahaan, Edisi. Revisi* (Cet. VIII; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013). 186.

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan jangka panjang. Dalam buku *Analisis SWOT Teknis Membedah Kasus Bisnis*.⁹ Rangkuti mengutip pendapat dari beberapa ahli mengenai strategi, di antaranya :

- 1) Chandler: Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.
- 2) Learned, Christensen, Andrews, dan Guth: Strategi merupakan alat untuk menciptakan keunggulan bersaing. Dengan demikian salah satu fokus strategi adalah memutuskan apakah bisnis tersebut harus ada atau tidak.
- 3) Argyris, Mintzberg, Steiner dan Miner: Strategi merupakan respons secara terus-menerus maupun adaptif terhadap peluang dan ancaman eksternal serta kekuatan dan kelemahan internal yang dapat memengaruhi organisasi.
- 4) Porter: Strategi adalah alat yang sangat penting untuk mencapai keunggulan bersaing.
- 5) Andrews: Strategi adalah kekuatan motivasi untuk stakeholders, seperti stakeholders, debtholders, manajer, karyawan, konsumen, komunitas, pemerintah, dan sebagainya, yang baik secara langsung maupun tidak langsung menerima keuntungan atau biaya yang ditimbulkan oleh semua tindakan yang dilakukan oleh perusahaan.

⁹Freddy Rangkuti, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* (Cet XIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006). 3-4.

- 6) Hamel dan Prahalad: Strategi merupakan tindakan yang bersifat *incremental* (senantiasa meningkat) terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan pelanggan di masa depan. Dengan demikian, perencanaan strategi hampir selalu dimulai dari apa yang dapat terjadi bukan dimulai dari apa yang terjadi

Dari definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah alat untuk mencapai tujuan atau keunggulan bersaing dengan melihat faktor eksternal dan internal perusahaan. Perusahaan melakukan tindakan yang dapat menjadikan keuntungan baik untuk perusahaan maupun pihak lain yang berada di bawah naungan perusahaan.

b. Manajemen Strategi

Manajemen strategi menurut Pearce II dan Robinson Jr sebagaimana yang dikutip oleh Rahim adalah sekumpulan keputusan dan tindakan yang merupakan hasil dari formula dan implementasi dari rencana yang telah didesain untuk mencapai tujuan perusahaan.¹⁰

Manajemen strategi terdiri dari analisis, keputusan, dan aksi yang diambil organisasi untuk menciptakan dan mempertahankan keunggulan kompetitif.

Manajemen strategis adalah seperangkat keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja organisasi dalam jangka panjang. Manajemen strategis didefinisikan sebagai kumpulan keputusan dan tindakan

¹⁰Rahim, "*Strategi Pengembangan Kafe Otong Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi syariah*". (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2018).

yang merupakan hasil dari rumusan dan implementasi pada rencana yang dibuat untuk mencapai tujuan perusahaan serta bagaimana mengevaluasi dan melaksanakan tindakan tersebut demi tercapainya tujuan organisasi, yang mencakup perumusan, implementasi dan evaluasi rencana strategi.¹¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen strategis adalah kumpulan keputusan dan tindakan manajerial yang dibuat manajemen puncak demi tercapai tujuan organisasi yang mencakup perumusan, implementasi dan evaluasi rencana strategi.

c. Tahapan manajemen strategi

Strategi yang baik dan tepat memiliki proses yang lebih terperinci. Menurut David proses manajemen strategi terdiri atas tiga tahap, yaitu:¹²

1) Perumusan strategi

Perumusan strategi terdiri dari:

- a) Pengembangan visi dan misi
- b) Identifikasi peluang dan ancaman eksternal suatu organisasi
- c) Kesadaran akan kekuatan dan kelemahan internal
- d) Penetapan tujuan jangka panjang
- e) Pencarian strategi alternative
- f) Pemilihan strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

¹¹Bina Nusantara, https://www.library.binus.ac.id_strategi-menurut-para-ahli. (Diakses 20 Desember 2018).

¹²David, *Manajemen Strategi Konsep*. 6.

2) Penerapan strategi

Pada tahap penerapan strategi mengharuskan perusahaan untuk menetapkan tujuan tahunan, membuat kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya, sehingga strategi-strategi yang telah dirumuskan dapat dijalankan.

Sering kali dianggap sebagai tahap paling sulit dalam manajemen strategi penerapan atau implementasi strategi membutuhkan disiplin, komitmen, dan pengorbanan personal. Penerapan strategi yang berhasil bergantung kemampuan manajer untuk memotivasi karyawan.

3) Penilaian Staretdgi

Penilaian strategi yaitu tahap terakhir dalam manajemen strategi, manajer mesti tau kapan ketika strategi tertentu tidak berjalan dengan baik, penilaian atau evaluasi strategi merupakan cara utama untuk memperoleh informasi semacam ini. Tahap aktivitas penilaian strategi terdiri dari:

- a) Peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini.
- b) Pengukuran kinerja

Untuk melakukan suatu usaha penerapan disiplin strategis harus sesuai dengan nilai dan prinsip syariah. Sebagaimana firman Allah dalam QS. An-Nisa'(4): 29

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنكُمْ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil (tidak benar), kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku atas dasar suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu. Sungguh, Allah Maha Penyayang kepadamu”.¹³

Jika dilihat dari kata *laata'kuluu amwaalakum* “janganlah kamu memakan harta sesamamu”. Kata ‘makan’ di sini adalah segala bentuk tindakan, baik mengambil (mempergunakan) dengan cara bagaimanapun. Maksudnya mengambil harta orang lain dengan tidak rela. Sedangkan kata *amwaalakum* yang dimaksud adalah harta yang beredar dalam masyarakat. Dari takdir dan karunia Allah swt, harta tersebut ada yang diserahkan ke tanganmu dan ada pula yang diserahkan ketangan kawanmu yang lain. Kemudian dilanjutkan dengan kata *bilbaathil* “dengan cara yang bathill” yaitu segala perkara yang dilarang Allah swt. Pada kalimat *tijaarotan antaroodiminkum* “perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu” dengan jalan berniaga beredarlah harta kamu, pindah dari satu tangan ke tangan yang lain dalam garis yang teratur, dan pokok utamanya adalah ridha, suka sama suka dengan garis yang halal. Ayat berikutnya adalah *walaatak'tuluu amfusikum* “dan janganlah kamu membunuh dirimu sendiri mencakup juga larangan membunuh orang lain” yaitu melakukan perbuatan yang dilarang Allah swt., serta memakan harta orang lain secara bathil.¹⁴

¹³Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 83.

¹⁴Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah. Edisi 1* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017). 12.

Ayat ini dengan tegas melarang orang untuk memakan harta orang lain atau harta sendiri dengan cara yang bathil. Memakan harta sendiri dengan cara yang bathil adalah membelanjakan harta pada jalan maksiat. Memakan harta orang lain dengan cara yang bathil ada berbagai cara, seperti memakannya dengan jalan riba, judi, menipu, menganiaya, merampok, mencuri dan juga termasuk di dalamnya dengan jalan perniagaan yang tidak saling “ridha” di antara kedua belah pihak.

Allah swt juga berfirman pada QS *Al-A'raf* (7): 85 yang berbunyi:

وَإِلَىٰ مَدْيَنَ أَخَاهُمْ شُعَيْبًا ۗ قَالَ يَنْقُومِ أَعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنِّ إِلَهِ غَيْرُهُ ۗ قَدْ جَاءَتْكُم
بَيِّنَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ ۚ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تُفْسِدُوا فِي
الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا ۗ ذَٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنتُمْ مُّؤْمِنِينَ ﴿٨٥﴾

Terjemahnya:

“Dan kepada penduduk Madyan, kami utus Syu’aib, saudara mereka sendiri. Dia berkata, “Wahai kaumku! Sembahlah Allah. Tidak ada Tuhan (sembahan) bagimu selain Dia. Sesungguhnya telah datang kepadamu bukti yang nyata dari Tuhanmu. Sempurnakanlah takaran dan timbangan, dan jangan kamu merugikan orang sedikit pun. Janganlah kamu berbuat kerusakan di bumi setelah (diciptakan) dengan baik itulah orang yang lebih baik bagimu jika kamu orang beriman”.¹⁵

Kata *qodjaa atkum bayyinatun minrabbikum* maksudnya adalah bahwa Allah telah menegakkan hujjah-hujjah dan bukti-bukti bagi kebenaran dari apa yang saya sampaikan kepada kalian ini. Kemudian Nabi Syua’ib menasihati mereka agar dalam muamalah mereka berlaku adil dalam menakar dan menimbang barang-barangnya, dan janganlah sedikit pun mengurangi barang milik orang lain. Dengan kata lain, janganlah mereka berlaku khianat terhadap orang lain dalam harta bendanya, lalu

¹⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 161.

mengambilnya dengan cara yang licik yaitu dengan mengurangi takaran dan timbangannya secara sembunyi-sembunyi dan pemalsuan.¹⁶

Dalam ayat ini bahwa Allah menjelaskan kepada kita jika melakukan perdagangan harus sesuai dengan prinsip syariah, tidak boleh ada kecurangan dalam berbisnis agar di antara kita tidak ada yang terzhalimi.

2. Konsep Pendapatan

Pendapatan bukanlah istilah yang asing bagi masyarakat Indonesia. Semua orang dari segala usia, status sosial, ekonomi dan budaya pasti mendengar atau banyak mengucapkan kata pendapatan. Misal, pendapatan keluarga, pendapatan masyarakat, pendapatan per kapita, pendapatan daerah, hingga pendapatan negara.

Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya). Pengertian ini merupakan definisi pendapatan secara umum.¹⁷

Pendapatan menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan bersama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.¹⁸

¹⁶Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah. Edisi 1* (Cet. IV; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017). 20.

¹⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 236.

¹⁸Universitas Ciputra, 16 November 2015. <https://ciputrauceo.net-blog/pengertian-pendapatan>. (Diakses 20 Desember 2018).

Pada dasarnya pendapatan timbul dari penjualan barang atau jasa kepada pihak lain dalam periode tertentu. Pendapatan dapat timbul dari penjualan, proses produksi, pemberian jasa termasuk pengangkutan dan proses penyimpanan.

a. Jenis-jenis pendapatan

1) Pendapatan operasional

Pendapatan operasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.¹⁹

Pendapatan operasional dapat diperoleh dari dua sumber, yaitu:

- a) Penjualan kotor yaitu merupakan semua hasil atau penjualan barang-barang produk maupun jasa sebelum dikurangi dengan berbagai potongan-potongan atau pengurangan lainnya untuk dibebankan kepada langganan-langganan atau yang membutuhkan.
- b) Penjualan bersih yaitu merupakan hasil penjualan yang sudah diperhitungkan atau dikurangkan dengan berbagai potongan-potongan yang menjadi hak pihak pembeli.

2) Pendapatan non operasional

Pendapatan yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu, akan tetapi bukan diperoleh dari kegiatan operasional utama perusahaan.

¹⁹Kusnadi, Siti Masita, Ririn Irmadaryani. *Akuntansi Keuangan Menengah*. (Edisi 2 Jakarta: Salemba Empat, 2000). 19.

3. Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah

a. Pengertian ekonomi syariah

Ekonomi syariah atau sering disebut juga dengan ekonomi Islam berlandaskan pada syariat Islam yang berasal dari Al-Qur'an, Sunnah, Ijma' dan Qiyas. Hukum-hukum yang melandasi prosedur transaksi sepenuhnya untuk kemaslahatan masyarakat. Kesejahteraan masyarakat ini tidak diukur dari aspek materil saja, namun juga mempertimbangkan dampak sosial, mental dan spiritual serta dampaknya pada lingkungan. Yang berada dalam koridor pada pengajaran Islam.

Menurut M. Umar Chapra dalam buku Eka Yunia Fauzia, ekonomi Islam adalah suatu ilmu pengetahuan yang membantu upaya realisasi kebahagiaan manusia melalui alokasi dan distribusi sumber daya yang terbatas yang berada dalam koridor pada pengajaran Islam, tanpa mengekang kebebasan individu untuk menciptakan keseimbangan ekonomi yang berkesinambungan.²⁰

Ekonomi syariah sebagai salah satu sistem ekonomi yang eksis di dunia, untuk hal-hal tertentu tidak berbeda dengan sistem ekonomi *mainstream*, seperti kapitalisme. Mengejar keuntungan sebagaimana dominan dalam sistem ekonomi kapitalisme, juga sangat dianjurkan dalam ekonomi syariah.

Dalam buku Dr. Mardani yang dikutip oleh Mursal bahwa Ekonomi Islam memiliki beberapa prinsip yang membedakannya dengan sistem ekonomi lainnya, antara lain:²¹

²⁰Ika Yunia Fauzia, Abdul Kadir Riadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* (Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014). 7.

²¹Mursal, "*Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah*". (Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Vol 1, no. 1 2015). 76.

1) Prinsip Tauhid

Tauhid adalah sistem pertama yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menjalankan sebuah prinsip ekonomi karena semua sumberdaya yang ada di alam ini merupakan ciptaan dan milik Allah manusia hanya sebagai pemenang amanah untuk mengelola sumberdaya tersebut, kemudian dalam mengelola sumberdaya tersebut manusia harus mengikuti aturan Allah dalam bentuk syari'ah. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Jaasiyah (45): 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui”.²²

Prinsip tauhid adalah dasar dari setiap bentuk aktivitas kehidupan manusia. Quraish Shihab mengatakan bahwa tauhid mengantar manusia dalam kegiatan ekonomi untuk meyakini bahwa kekayaan apapun yang dimiliki seseorang adalah milik Allah.²³

Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia akhirat secara simultan, sehingga seorang pelaku ekonomi tidak mengejar keuntungan materi semata. Kesadaran ketauhidan juga akan mengendalikan seorang atau pengusaha muslim untuk menghindari segala bentuk eksploitasi terhadap sesama manusia. Dari sini dapat dipahami mengapa Islam

²²Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 500.

²³M. Quraish Shihab. *Wawasan al-Qur'an*. (Cet. XIII; Bandung: Mizan, 2009). 410.

melarang transaksi yang mengandung unsur riba, pencurian, penipuan terselubung, bahkan melarang menawarkan barang pada konsumen pada saat konsumen tersebut bernegosiasi dengan pihak lain.

2) Kerja Sama

Manusia adalah makhluk hidup sekaligus makhluk sosial, ia tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Dalam hal kerjasama dilakukan agar upaya saling mendorong dan menguatkan satu sama lainnya dalam hal menggapai tujuan bersama.²⁴

Oleh karena itu, kerja sama akan menciptakan sinergi untuk lebih menjamin tercapainya tujuan hidup secara harmonis. Islam mengajarkan manusia untuk bekerja sama dalam berusaha atau mewujudkan kesejahteraan.

Firman Allah dalam Q.S al-Ma'idah (55): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.²⁵

²⁴Rahim. *Strategi Pengembangan Kafe Otong Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi Syariah* (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2018). 31.

²⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insa Media Pustaka, 2013). 106.

Secara sederhana al-birru bermakna kebaikan, kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan syariat.²⁶

3) Prinsip keadilan

Salah satu pesan-pesan Alqur`an (sebagai sumber hukum Islam) adalah penegakkan keadilan. Kata adil berasal dari kata Arab/‘*adl* yang secara harfiah bermakna sama.

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, adil berarti sama berat, tidak berat sebelah, tidak memihak, berpihak kepada yang benar dan sepatutnya.²⁷ Dengan demikian, seseorang disebut berlaku adil apabila ia tidak berat sebelah dalam menilai sesuatu, tidak berpihak kepada salah satu, kecuali keberpihakannya kepada siapa saja yang benar sehingga ia tidak akan berlaku sewenang-wenang.

Ketika membahas perintah penegakan keadilan dalam Alquran mengutip tiga kata yakni *al-‘adl*, *al-qisth*, dan *al-mizan*. Penggunaan kata *al-qisth* dan *al-mizan* digunakan Alquran dalam QS. ar-Rahman (55): 7-9:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾
 أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ
 بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”.²⁸

²⁶Al Manhaj. <https://almanhaj.or.id> Perintah untuk saling tolong menolong. (20 Desember 2018).

²⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi 3* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007). 236.

²⁸Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 531.

Dalam operasional ekonomi syariah keseimbangan menduduki peran yang sangat menentukan untuk mencapai *falah* (kemenangan, keberuntungan). Dalam terminologi fikih, adil adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan memberikan sesuatu hanya pada yang berhak serta memperlakukan sesuatu pada posisinya.²⁹

4) Prinsip maslahat

Dalam Q.S al-Anbiya' (21): 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.³⁰

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Rasul berfungsi sebagai rahmat bagi seluruh alam, untuk menjalankan fungsi tersebut tentunya tidak lepas dari pertimbangan maslahat manusia baik ketika di dunia maupun di akhirat.³¹

Hakikat kemaslahatan adalah segala bentuk kebaikan dan manfaat yang berdimensi integral duniawi dan ukhrawi, material dan spritual, serta individual dan sosial. Aktivitas ekonomi dipandang memenuhi maslahat jika memenuhi dua unsur, yakni ketaatan (*halal*) dan bermanfaat serta membawa

²⁹Dr. Mardani, Fiqh Ekonomi Syariah. (Cet. II; Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2013). 78.

³⁰Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 331.

³¹Muhammad Ibn 'Ali Ibn Muhammad al-Syaukani, *Fath al-Qadir*. (Beirut: Dar al-Fikr), vol. III, h.430.

kebaikan (*thayyib*) bagi semua aspek secara integral. Dengan demikian, aktivitas tersebut dipastikan tidak akan menimbulkan mudarat.

5) Prinsip Ta'awwun (Tolong-menolong)

Ekonomi Islam memandang bahwa uang harus berfungsi untuk memenuhi kebutuhan pokok, sekunder dan penunjang dalam rangka mendapatkan ridha Allah secara individual dan komunal. Disamping itu, fungsi sosial harta dalam Alquran adalah untuk menciptakan masyarakat yang etis dan egaliter.³²

Berdasarkan pandangan di atas, mencari keuntungan atau *akad komersil* dengan berbagai aktivitas ekonomi adalah sesuatu yang terpuji dalam ajaran Islam. Akan tetapi, aktivitas ekonomi tersebut diharapkan memberi dampak positif terhadap masyarakat, tidak boleh ada yang terzalimi. Instrumen untuk mencapai tujuan ini, disyariatkanlah berbagai akad, transaksi, atau kontrak. Jika sebaliknya, cara-cara mendapatkan harta menyebabkan kemudharatan bagi pihak lain, maka akad tersebut menjadi batal, dan penggunaannya yang tidak etis dan egaliter akan membuat individu yang bersangkutan tercela dalam pandangan syara'.³³

Pelaksanaan ekonomi syariah hendaknya berbagai sumber dipandang sebagai pemberian atau titipan dari Allah swt kepada manusia, Islam mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu, kekuatan penggerak utama ekonomi syariah adalah kerja sama, ekonomi syariah menolak

³²Mursal, "*Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah*". (Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Vol 1, no. 1 2015). 82.

³³Ibid., 82-83.

terjadinya akumulasi kekayaan yang dikuasai oleh segelintir orang saja, ekonomi syariah menjamin pemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang, dan Islam melarang riba dalam segala bentuk. Firman Allah swt Q.S al-Maidah (5): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ
 الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Terjemahnya:

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.³⁴

Secara sederhana al-birru bermakna kebaikan, kebaikan dalam hal ini adalah kebaikan yang menyeluruh mencakup segala macam dan ragamnya yang telah dipaparkan syariat.³⁵

b. Tujuan Ekonomi Syariah

Tujuan ekonomi syariah selaras dengan tujuan ekonomi Islam itu sendiri yaitu dengan mencapai tujuan kebahagiaan dunia dan akhirat melalui suatu tata kehidupan yang baik dan terhormat.

Seorang fuqaha asal mesir bernama Prof. Muhammad Abu Zahrah, yang dikutip oleh Rahman ada tiga sasaran hukum Islam yang menunjukkan bahwa Islam diturunkan sebagai rahmat seluruh umat manusia, yaitu:³⁶

³⁴Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 106.

³⁵Al Manhaj. https://almanhaj.or.id/Perintah_untuk_saling_tolong_menolong. (20 Desember 2018).

³⁶Afzalur Rahman, *Economics Doctrines of Islam/Doktrin Ekonomi Islam*. Diterjemahkan oleh Soeroyo Nastangin, (Cet. I; Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995). 85.

- 1) Penyucian jiwa agar setiap muslim bisa menjadi sumber kebaikan bagi masyarakat dan lingkungannya.
- 2) Tegaknya keadilan dalam masyarakat yang mencakup aspek kehidupan di bidang hukum dan muammalah.
- 3) Tercapainya masalah yang menjadi puncak sasaran yang mencakup lima jaminan dasar yaitu: (keselamatan keyakinan agama, keselamatan jiwa, keselamatan akal, keselamatan keluarga dan keturunan, dan keselamatan harta benda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

Sesuai dengan judul yang dikemukakan yakni “Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Syariah” maka penulis menggunakan penelitian kualitatif dengan berusaha melaksanakan pengkajian data deskriptif yang akan dituangkan dalam bentuk laporan atau uraian dalam skripsi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Disebut dengan penelitian deskriptif karena penelitian ini dilakukan bukan untuk menguji hipotesis tertentu melainkan hanya menggambarkan data dengan apa adanya sesuai dengan fakta berdasarkan perolehan data tentang suatu variabel, gejala dan juga keadaan.

Menurut Lexy J. Moloeng dalam buku Danu E. Agustinova bahwa penelitian kualitatif sebagai penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain.¹

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang secara umum digunakan untuk meneliti tentang kehidupan masyarakat, tingkah laku, dan aktivitas sosial.

¹Danu Eko Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015). 9.

Melalui penelitian deskriptif ini penulis akan berusaha memberikan gambaran-gambaran tentang situasi dan kejadian secara sistematis serta aktual mengenai faktor-faktor, persepsi-persepsi dan menjelaskan berbagai hubungan dari berbagai permasalahan yang diteliti sesuai dengan obyek penelitian.

B. Lokasi Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah di Desa Tosale yang terletak di Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala karena mayoritas masyarakat di Desa Tosale menekuni usaha tani cengkeh.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran dan keterlibatan peneliti mutlak diperlukan dalam penelitian kualitatif agar tidak menimbulkan kecurigaan, maka dalam penelitian ini perlu memberitahukan identitas dan status peneliti kepada informan yang terkait. Sedangkan peranan peneliti dalam penelitian kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.²

Dalam melakukan penelitian, peran peneliti bersifat aktif dalam melakukan pengamatan dan mencari informasi melalui informan dan nara sumber yang berkompeten dengan objek yang sedang diteliti, bertindak sebagai pengamat penuh yang mengamati secara teliti dan intens segala sesuatu yang terjadi dalam aktifitas pengelolaan maupun pembelajarannya.

²Zulinda. “Penerapan Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Tosale”, (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2016). 37.

Para informan yang akan diwawancarai oleh penulis akan diupayakan untuk mengetahui keberadaan penulis sebagai peneliti sehingga dapat memberikan informasi yang akurat dan valid.

Kehadiran peneliti merupakan suatu yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran peneliti dilakukan secara resmi yakni dengan cara peneliti mendapatkan terlebih dahulu surat izin dari peneliti dari pihak Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, Peneliti melaporkan maksud kehadiran kepada petani cengkeh di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, dan diterima sebagai peneliti oleh untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang telah diperlukan.

Sebagai upaya untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang akurat di lapangan maka kehadiran peneliti di lokasi mutlak adanya. Peneliti selaku instrumen utama dan observasi langsung. Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu menyampaikan surat dari IAIN Palu yang ditujukan kepada petani cengkeh di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Surat tersebut berisikan permohonan izin kepada peneliti untuk mengadakan penelitian di lokasi tersebut.

D. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data merupakan faktor penentu keberhasilan suatu penelitian. Tidak dapat dikatakan suatu penelitian bersifat ilmiah, bila tidak ada data dan sumber data yang dapat dipercaya. Sumber data utama dalam

penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.³

Jenis data yang dikumpulkan oleh peneliti dalam penelitian ini terbagi dalam dua jenis, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah jenis data lewat pengamatan langsung. Wawancara langsung dengan informan yang telah dipilih, yang menjadi informan utama dalam penelitian ini adalah petani cengkeh dan masyarakat yang terlibat di dalam usaha tersebut.

2. Data Sekunder

Data sekunder yaitu jenis data yang dapat digunakan sebagai sarana pendukung yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkannya. Misalnya buku, surat kabar, majalah dan lain sebagainya yang termasuk dalam data sekunder.

Sumber data tersebut meliputi segenap unsur yang terkait dalam penelitian, yaitu petani engkeh, dan masyarakat yang terlibat dalam usaha tani cengkeh tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk dapat membuat sebuah simpulan, diperlukan serangkaian data yang mendukung penelitian. Tentu saja aktivitas ini membutuhkan beberapa teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data adalah suatu cara atau

³Rifkanur “*Analisis Sistem Pinjam Perempuan (SPP) Pada PNPM Di Desa Tosale*” (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2016).

alat yang digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh data yang objektif dan valid sebagai bahan untuk membuktikan kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Data sangat penting dalam suatu penelitian karena digunakan sebagai bukti atas kebenaran suatu peristiwa atau pengetahuan. Oleh karena itu suatu penelitian sangat membutuhkan data yang objektif yang dapat diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang tepat. Dalam penelitian kualitatif ini yang instrumen utamanya adalah manusia atau orang, menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak secara langsung dengan melibatkan semua indera manusia (seperti penglihatan, pendengaran, penciuman, pembau, perasa untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian.⁴

Pengamatan atau observasi diartikan sebagai yang digunakan hanya untuk mengamati pola perilaku manusia pada situasi tertentu untuk mendapatkan informasi tentang fenomena yang menarik.

Kegiatan observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap aktivitas di lapangan, fenomena yang terjadi baik secara formal dan informal, dicatat secara sistematis sebagai hasil pengamatan atas situasi dan kondisi yang terdapat di lokasi penelitian.

⁴Agustinova, *Memahami*. 36-37.

Teknik observasi atau pengamatan dilakukan secara langsung kondisi dan usaha petani cengkeh di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

2. Interview atau Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah metode pengumpulan data dengan percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Wawancara merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup, apa yang dipikirkan orang tentang berbagai aspek kehidupan melalui Tanya jawab.⁵

Menurut Sugiono sebagaimana yang dikutip Oleh Danu Eko bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu⁶.

Dengan metode ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan petani cengkeh dan masyarakat yang terlibat dalam usaha tani cengkeh tersebut untuk memperoleh informasi tentang “Strategi Bisnis Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Ekonomi Masyarakat di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala” serta semua hal yang berkaitan dengan obyek penelitian. Dalam hal ini petani cengkeh

⁵S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah* (Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2003). 114.

⁶Agustinova, *Memahami*. 33.

adalah pemilik kebun cengkeh sendiri serta masyarakat yang di maksud ialah para anggota pekerja usaha tani cengkeh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada responden atau tempat dimana responden bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.⁷

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif, pada tahap analisis setidaknya ada tiga tahap yang dilalui dalam penelitian ini, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu mereduksi data sehingga dapat disajikan dalam satu bentuk narasi yang utuh. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tulisan di lapangan,

⁷Ibid., 39.

dimana reduksi data berlangsung secara terus-menerus selama penelitian yang berorientasi kualitatif berlangsung.⁸

Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman Mengatakan:

“Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan sebagai mana yang kita ketahui reduksi data, berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung”.⁹

Redukasi data diterapkan pada hasil observasi, interview, dan dokumentasi dengan mereduksi kata-kata yang dianggap Peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa-basi informan dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data, yaitu menyajikan data yang telah direduksi dalam model-model tertentu untuk menghindari adanya kesalahan penafsiran terhadap data tersebut. Penyajian data sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.¹⁰

Dengan demikian, pendekatan penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Oleh karena itu, data disajikan dalam bentuk kata/kalimat sehingga menjadi satu narasi yang utuh.

⁸Anis Fuad, Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 63-64.

⁹Mathew B. Miles dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru* (Cet.1; Jakarta: UI Pres, 1992). 15-16.

¹⁰Anis, *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. 63-64.

3. Verifikasi Data

Verifikasi data, yaitu pengambilan kesimpulan dari penulis terhadap data tersebut. Teknik verifikasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara Induktif, yaitu suatu analisis yang berangkat dari data yang bersifat khusus, kemudian digeneralisasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.¹¹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dari uraian-uraian yang dikemukakan menunjukkan bahwa penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang berusaha mengungkapkan sekaligus menggambarkan keberadaan Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala.

Salah satu bagian terpenting dalam penelitian kualitatif adalah pengecekan keabsahan data untuk mendapatkan validitas dan tingkat kredibilitas data yang diperoleh. Dalam pengecekan keabsahan data ini penulis menggunakan triangulasi.

Adapun yang dimaksud dengan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang peneliti dapatkan di tempat penelitian.

¹¹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. Jilid 1 (Cet XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997). 36.

Ada empat macam triangulasi, yaitu:

1. Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang di peroleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.
2. Triangulasi dengan metode, pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
3. Teknik triangulasi penyidik, ialah dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Dengan kata lain ialah membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.
4. Triangulasi dengan teori, berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Desa Tosale

Desa Tosale adalah salah satu dari 19 desa yang ada di Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. Berjarak 20 KM dari Ibu Kota Kecamatan dan 18 KM dari Ibu Kota Kabupaten.

Dalam sejarahnya Desa Tosale mulai dihuni sejak akhir dari perjanjian Bongaya Tahun 1181, dimana pada saat itu orang-orang bugis yang tidak sepakat dengan perjanjian tersebut bermigrasi dari Sulawesi Selatan ke kawasan Sulawesi Tengah yaitu Donggala dan sekitarnya termasuk salah satunya adalah Desa Tosale. Pada awalnya Desa Tosale merupakan tempat membuka lahan pertanian baru dari penduduk yang bermukim di Desa Towale, Desa Limboro, dan Desa Kola-Kola, mereka mendatangi kawasan Desa Tosale melalui pantai pada saat air laut sedang surut, kebiasaan menyisir pantai pada saat air laut sedang surut disebut *Nosale*. Oleh orang bugis kata *Nosale* mengalami perubahan bunyi menjadi Tosale yang kemudian dibakukan menjadi Desa Tosale sampai saat ini.¹

Dalam sejarahnya peradaban dibidang pemerintahan Desa Tosale telah diperintah secara demokratis oleh beberapa keturunan yang silih berganti dan menjadi taklukan dari pemerintah yang ada di Banawa. Pada saat itu di era modern, Tosale sudah mengenal pemerintahan sejak zaman

¹Mansur Idrus. Sekretaris Desa “Wawancara” Desa Tosale, 12 Mei 2019.

pemerintahan Belanda atau Kolonial dan salah satu yang dikenal pada saat itu adalah Kepala Kampung yang bernama *Samala*.²

**Tabel 1. Sejarah Pemerintahan Desa Tosale
Nama-Nama Kepala Desa Tosale**

No.	Nama	Periode	Keterangan
1.	Samala	1870-1885	
2.	Mahmud	1885-1905	
3.	Madu Kala	1905-1915	
4.	Lagoca	1915-1925	Pejabat Sementara
5.	Lapabalu	1925-1935	
6.	Itanau	1935-1945	
7.	Lahai	1945-1950	
8.	Masiala	1950-1965	
9.	Usman Konti	1965-1968	Pejabat Sementara
10.	Tambilo	1968-1971	
11.	Ahmad Umar	1971-1979	
12.	Suhri Labetju	1979-1987	
13.	Yunus Amrin	1987-1992	
14.	Rusli Mahasanu	1992-1994	Pejabat Sementara
15.	Nontji Lanawi	1994-1995	Pejabat Sementara
16.	Nasir H. Ladami	1995-2000	
17.	Drs. Abdullah. M	2000-2003	Pejabat Sementara

²Mansur Idrus. Sekretaris Desa “Wawancara” Desa Tosale, 12 Mei 2019.

18.	Safiudin Umar	2003-2008	
19.	Lukman Laterrang	2008-2014	
20.	Mansur Idrus	2014-2015	
21.	Lukman Laterang	2016-20121	

Sumber Data: Kantor Desa Tosale Tahun 2019

Jadi, sejak didirikannya pada tahun 1870 sampai dengan sekarang telah dipimpin oleh 20 orang Kepala Desa.

Adapun istilah pejabat sementara di atas padahal sudah bertahun-tahun menjabat akan tetapi dikatakan pejabat sementara, berdasarkan hasil wawancara dengan sekretaris desa bahwa disebabkan kepala desa yang menempati posisi itu sebelumnya berhalangan karena tidak dapat melaksanakan semua portofolio atau sejumlah bidang yang diberikan kepadanya selama masa jabatannya itu.³

2. Letak Geografis Desa Tosale

Desa Tosale merupakan salah satu desa yang ada di wilayah Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala. Posisi Desa Tosale terletak di bagian utara Kecamatan Banawa Selatan yang merupakan salah satu dari 19 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Banawa Selatan yang memiliki batas wilayah utara berbatasan dengan Desa Salubomba Kecamatan Banawa Tengah, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Tolongano, sebelah barat berbatasan dengan Selat Makassar dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Lumbu Mamara. Desa Tosale secara struktur memiliki 5

³Mansur Idrus. Sekretaris Desa "Wawancara" Desa Tosale, 12 Mei 2019.

dusun, dan luas Desa Tosale secara keseluruhan adalah 2.352 Ha dengan perincian sebagai berikut:⁴

Tabel 2. Luas Desa

No.	Jenis Tanah	Luas Ha
1.	Tanah Darat	670
2.	Tanah Bukit/Pegunungan	1.682

3. Kondisi Demografi Desa Tosale

Tabel 3. Keadaan Penduduk

No.	Uraian	Jumlah	Keterangan
1.	Jumlah Penduduk (Jiwa)	2.215	
2.	Jumlah KK	675	
3.	Jumlah Perempuan	1.052	
4.	Jumlah Laki-laki	1.163	

Sumber Data: Kantor Desa Tosale Tahun 2019

Penduduk yang tinggal di Desa Tosale juga tidak seluruhnya asli Desa Tosale, ada yang dari Makassar, dari Tolo-Toli, Pantai Timur dan bahkan ada yang dari luar Sulawesi. Akan tetapi sekarang sudah menjadi warga Desa Tosale dikarenakan adanya tali perkawinan atau faktor lainnya, dan untuk bahasa sehari-hari masyarakat Desa Tosale menggunakan bahasa kaili karena mayoritas masyarakatnya bersuku kaili.⁵

⁴Mansur Idrus. Sekretaris Desa “Wawancara” Desa Tosale, 12 Mei 2019.

⁵Mansur Idrus. Sekretaris Desa “Wawancara” Desa Tosale, 12 Mei 2019.

4. Pola Hidup Masyarakat di Desa Tosale

Sebagai makhluk sosial manusia saling membutuhkan satu dengan yang lainnya. Kecenderungan untuk berhubungan antara satu dengan yang lainnya ini menimbulkan suatu pola yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini suatu pola yang dinamakan interaksi sosial. Dalam setiap kelompok sosial memiliki pola yang berbeda-beda. Adanya perbedaan ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan, pendidikan, ekonomi. Contohnya masyarakat yang tinggal di Desa Tosale dusun I dan II, yang mana jarak antara rumah penduduk dan laut hanya berjarak kurang lebih 20 meter sehingga masyarakat yang tinggal di daerah dusun I dan II memiliki kecenderungan berkepribadian keras dan dalam hal berbicara suara cenderung meninggi.⁶

5. Kondisi Penduduk di Desa Tosale

Tabel 4. Fasilitas Pendidikan

No.	Jenis Prasarana dan Sarana Desa	Jumlah	Keterangan
1.	Gedung TK/PAUD	4	
2.	Gedung MI	1	
3.	Gedung SLTP	1	
4.	Gedung SLTA	1	
5.	Gedung SDN	2	

Sumber Data: Kantor Desa Tosale Tahun 2019

⁶Mansur Idrus. Sekretaris Desa “Wawancara” Desa Tosale, 12 Mei 2019.

Tabel 5. Tingkat Pendidikan

No.	Sekolah	Jumlah	Keterangan
1.	D4/Strata	90 orang	
2.	D3	8 orang	
3.	SLTA Sederajat	529 orang	
4.	SLTP Sederajat	706 orang	
5.	SD Sederajat	514 orang	
6.	Tidak/Belum Sekolah	368 orang	

Sumber Data: Kantor Desa Tosale Tahun 2019

Tabel 6. Mata Pencaharian Masyarakat Tosale

No.	Mata Pencaharian	Jumlah
1.	Petani	281 orang
2.	Pertukangan	25 orang
3.	Pengemudi/Jasa	15 orang
4.	Buruh Tani	75 orang
5.	Petani Penggarap	5 orang
6.	Pedagang	130 orang
7.	PNS	27 orang
8.	Pensiunan	6 orang
9.	TNI/POLRI	1 orang
10.	Industri Kecil	55 orang
11.	Lainnya	55 orang

Sumber Data: Kantor Desa Tosale Tahun 2019

6. Visi dan Misi Desa Tosale

a. Visi Desa

Mewujudkan desa Tosale yang mandiri melalui peningkatan sumber daya manusia dan pengelolaan sumber daya alam secara berkesinambungan.⁷

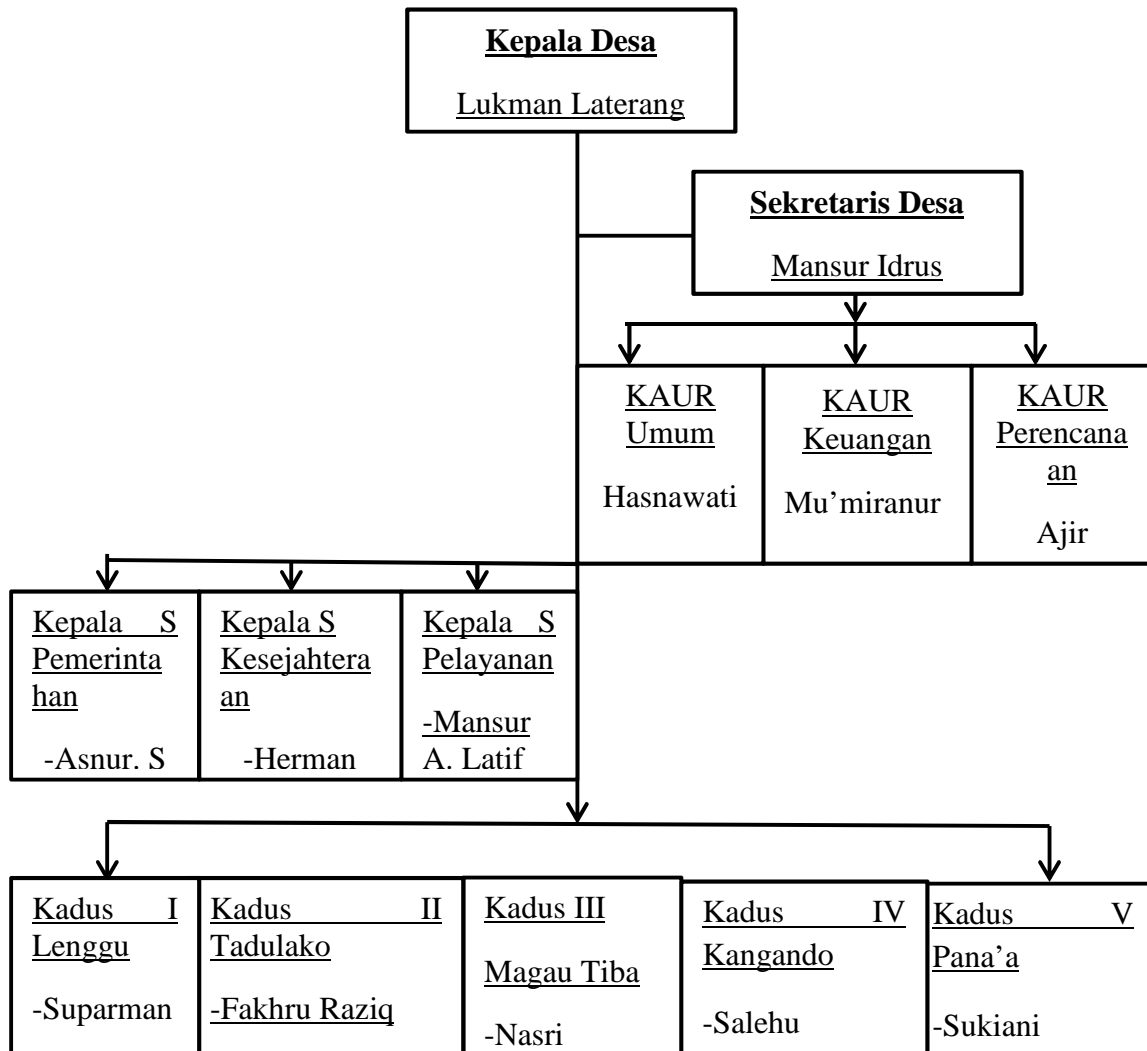
b. Misi Desa

- 1) Memperbaiki dan menambah sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk meningkatkan SDM melalui pendidikan formal maupun informal.
- 2) Meningkatkan pengelolaan sumber daya alam.
- 3) Bekerja sama dengan petugas penyuluh lapangan untuk meningkatkan hasil pertanian dan perkebunan.
- 4) Meningkatkan usaha pertanian dan perkebunan.
- 5) Meningkatkan dan mengelola pendapatan asli Desa.
- 6) Mewujudkan pemerintah yang baik dan bersih melalui pelaksanaan otonomi daerah.⁸

⁷Mansur Idrus. Sekretaris Desa “Wawancara” Desa Tosale, 12 Mei 2019.

⁸Mansur Idrus. Sekretaris Desa “Wawancara” Desa Tosale, 12 Mei 2019.

Tabel: Struktur Pemerintah Desa



Sumber Data: Kantor Desa Tosale Tahun 2019

B. Strategi Petani Cengkeh Untuk Meningkatkan Pendapatan Masyarakat

Dalam mendirikan sebuah usaha setiap pemilik memiliki alasan untuk menjalankan usahanya dan berupaya untuk melakukan strategi apa pun agar usaha yang dijalankan sesuai dengan apa yang diharapkan, memperoleh hasil maksimal serta bermanfaat bagi orang banyak.

Adapun alasan pemilik kebun cengkeh untuk beralih menanam cengkeh karena penghasilan cengkeh lebih besar, sebelumnya ia hanya bertani sayur mayur akan tetapi penghasilannya sangat minim untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dengan bertanam cengkeh ia bisa juga sedikit demi sedikit dapat membantu orang lain.⁹

Dalam usaha ini pemilik kebun cengkeh sebelum waktu panen tiba ia memberitahukan terlebih dahulu kepada anggota bahwa tidak lama lagi waktu panen cengkeh akan tiba sehingga para anggota akan mempersiapkan alat untuk waktu panen, kemudian pada saat panen sudah tiba pemilik kebun/petani cengkeh tinggal memerintahkan para anggota untuk memanen semua cengkeh yang ada di kebun.

1. Strategi Petani Cengkeh

Terkait strategi yang dilakukan pemilik kebun cengkeh ialah dari segi pengelolaannya, dalam hal ini Nace menyampaikan bahwa:

“Dalam usaha ini, strategi yang dilakukan adalah strategi dari segi pengelolaan cengkeh, di dalam pengelolaan cengkeh saya mempercayakan para anggota pekerja saya untuk mengelola kebun cengkeh pada saat waktu panen tiba, semua cengkeh yang dipanen saya percayakan kepada para anggota untuk memetikanya namun untuk proses penjemuran dan penjualan cengkeh saya sebagai pemilik kebun yang bertanggung jawab dalam hal tersebut”.¹⁰

Dalam mengelola cengkeh tersebut para anggota harus melakukan strategi yang sudah ditetapkan pemilik kebun/petani cengkeh. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ruli ia mengatakan:

⁹Nace, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 16 Mei 2019.

¹⁰Nace, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 16 Mei 2019.

“Jika melakukan panen cengkeh alat yang dipakai untuk memetik cengkeh harus sesuai dengan tinggi atau rendahnya keadaan pohon cengkeh”.¹¹

Jika cengkeh yang dipanen pohonnya tinggi maka tangga yang harus dipakai minimal memiliki 17 anak tangga dan maksimal tangga tersebut memiliki 25 anak tangga. Jika cengkeh yang dipanen pohonnya pendek maka tangga yang harus dipakai minimal memiliki 13 anak tangga dan maksimalnya memiliki 15 anak tangga untuk dipakai memetik cengkeh.¹²

Dengan adanya strategi pengelolaan cengkeh tersebut masyarakat atau anggota pekerja yang terlibat dalam usaha ini sedikit demi sedikit bisa terbantu dan menambah pendapatan keuangan dalam hal untuk memenuhi kebutuhan sehari.

Sebelum ada strategi pengelolaan cengkeh tersebut dijalankan oleh pemilik kebun, para anggota yang terlibat dalam usaha ini hidup serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Sebagaimana hasil wawancara dengan Ramli Jago salah satu anggota pekerja mengatakan:

“Keadaan keluarga saya sebelum strategi tersebut diterapkan oleh petani cengkeh atau pemilik kebun cengkeh kehidupan keluarga sangat serba kekurangan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari pun sangat sulit karena pendapatan yang didapatkan sangat minim, kadang perbulan 400.000-500.000”.¹³

Jika ditotalkan jumlah pendapatannya selama setahun itu hanya 4 juta sampai 5 juta setahun.

¹¹Ruli, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 21 Mei 2019.

¹²Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

¹³Ramli Jago, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 20 Mei 2019.

Dengan adanya strategi pengelolaan kebun cengkeh yang dipercayakan kepada para anggota untuk mengelola maka perlahan-lahan kehidupan para anggota yang terlibat sudah cukup terbantu, dalam hal ini Ramli Jago juga menyampaikan:

“Dengan adanya strategi ini sedikit demi sedikit pendapatan yang saya dapatkan sangat membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, kemudian untuk kebutuhan sehari-hari pun tidak perlu lagi khawatir karena pendapatan yang didapatkan cukup memadai, karena satu tahun itu biasa sampai 2 kali panen hasil satu kali panen terkadang 6-7 juta kemudian untuk hasil panen kedua itu biasa dapat 2-3 juta”.¹⁴

Jadi jika ditotalkan pendapatan selama setahun itu bisa mencapai 8-10 juta setahun bila dibandingkan dengan pendapatan sebelum bergabung dalam usaha cengkeh, pendapatan yang didapaknya cukup memadai untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Terkadang untuk memanen cengkeh para anggota dan pemilik kebun/petani cengkeh mendapatkan kendala untuk menjalankan usaha ini. Berdasarkan wawancara dengan Ruli salah satu anggota ia mengatakan:

“Kendala yang biasa terjadi saat panen yaitu jika tiba-tiba cuaca tidak bagus atau hujan sebelum kami naik ke gunung untuk memetik cengkeh kami para anggota tidak bisa naik ke gunung karena tanah sangat licin untuk mendaki”.¹⁵

Asgar Azis pun juga mengatakan hal yang sama bahwa kendala yang didapatkan para anggota ialah jika sebelum para anggota naik ke

¹⁴Ramli Jago, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 20 Mei 2019.

¹⁵Ruli, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 21 Mei 2019.

gunung namun tiba-tiba datang hujan maka para anggota tidak bisa naik ke gunung untuk memetik cengkeh.¹⁶

Akan tetapi jika hujan turun pada saat para anggota sudah menuju setengah perjalanan atau sementara memetik cengkeh meskipun hujan para anggota tetap meneruskan perjalanan mendaki atau tetap melanjutkan untuk memetik cengkeh karena mengingat jika para anggota turun kembali lagi maka para anggota merasa rugi karena sudah setengah perjalanan mendaki atau sudah terlanjur memetik cengkeh.¹⁷

Adapun kendala yang didapatkan pemilik kebun/petani cengkeh yaitu pada saat proses penjemuran, jika cuaca kurang bagus maka target proses penjemuran akan lebih lama serta penjualan cengkeh pun akan tertunda karena harus menunggu semua hasil yang dipanen baru cengkeh tersebut dijual.¹⁸

Usaha tani cengkeh ini yang bertanggung jawab penuh ialah pemilik kebun cengkeh sendiri, berdasarkan hasil wawancara dengan Nace:

“Yang bertanggung jawab penuh dalam usaha ini adalah saya selaku pemilik kebun cengkeh, karena dari segi pengelolaannya saya sendiri yang mengelolanya mulai dari penanaman biji cengkeh menjadi bibit, penanaman bibit ke kebun, merawat bibit cengkeh sampai tumbuh berkembang hingga sekarang sudah menjadi pohon cengkeh yang bisa membantu sedikit demi sedikit pendapatan keluarga maupun untuk sebagian masyarakat yang membutuhkan”.¹⁹

¹⁶Asgar Azis, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 22 Mei 2019.

¹⁷Ruli, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 21 Mei 2019.

¹⁸Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

¹⁹Nace, Pemilik Kebun/ Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 16 Mei 2019.

Jadi dalam usaha ini peneliti dapat simpulkan bahwa yang bertanggung jawab penuh dalam usaha ini adalah pemilik kebun cengkeh sendiri, adapun strategi pengelolaan yang dimaksud adalah anggota pekerjanya hanya dipercayakan sepenuhnya pada saat memanen cengkeh saja.

2. Manajemen Strategi

Dalam memilih anggota untuk bekerja sama, pemilik kebun cengkeh berhak memilih anggota pekerjanya dalam bekerjasama. Dalam hal ini Nace mengatakan:

“Dalam memilih masyarakat atau anggota pekerja yang bergabung dalam usaha ini apabila ada yang melamar sebagai anggota saya sebagai pemilik kebun cengkeh tidak serta merta menerima begitu saja untuk bekerja sama, akan tetapi saya melihat dari segi kemampuannya apakah ia sanggup mendaki gunung dengan membawa alat untuk memanen cengkeh dan mampu menuruni hasil cengkeh yang ia petik untuk diturunkan ke daratan”.²⁰

Nace juga mengatakan bahwa ia juga melihat apakah orang yang melamar sebagai anggota mampu memanjat atau bisa menaiki tangga hingga ke atas pohon cengkeh dan mampu berdiri lama menaiki tangga untuk bisa memetik cengkeh, jika tidak seperti itu maka resikonya sangat tinggi bagi dirinya sendiri maupun bagi pemiliknya, karena ia tidak mau mengambil resiko yang tinggi bagi keselamatan anggota pekerjanya. Kemudian dilihat dari segi ekonomi apakah ia sangat membutuhkan pekerjaan tersebut untuk menopang kebutuhan hidupnya dan yang paling penting adalah dapat dipercaya selama diberi amanah pada saat waktu panen.²¹

²⁰Nace, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 16 Mei 2019.

²¹Nace, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 16 Mei 2019.

Peneliti dapat simpulkan bahwa pemilihan siapa yang tepat untuk menjadi anggota itu adalah hak pemilik kebun cengkeh yang menentukan. Dan adapun anggota pekerja yang dibutuhkan dalam usaha ini tergantung dari banyaknya hasil panen. Sebagaimana wawancara dengan Yahri Labuku salah satu pemilik kebun cengkeh ia menyampaikan:

“Anggota pekerja yang dibutuhkan tergantung dari banyaknya cengkeh yang dipanen. Jika yang dipanen sangat banyak maka saya memerlukan anggota sekitar 7 sampai 8 orang, akan tetapi jika yang dipanen hanya sedikit maka saya hanya membutuhkan anggota sekitar 3 sampai 4 orang”.²²

Dalam setiap kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih yang mempunyai suatu tujuan yang sama, akan lebih mudah jika dilakukan secara kerjasama. Adapun kewajiban petani cengkeh atau pemilik kebun terhadap anggotanya untuk memberi modal, modal yang dimaksud adalah menyediakan cengkeh yang dipanen kepada anggota dan beserta kebutuhan lainnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan Yahri bahwa:

“Kewajiban saya sebagai pemilik kebun cengkeh yakni menyediakan kebutuhan anggota seperti persediaan rokok dan makanan selama waktu panen, mengontrol para anggota selama waktu panen agar bisa bekerja dengan maksimal”.²³

Sedangkan kewajiban anggota yakni mematuhi apa yang sudah ditugaskan pemilik kebun cengkeh, berdasarkan hasil wawancara dengan Ramli salah satu anggota pekerja ia menyampaikan:

²²Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

²³Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

“Kewajiban saya sebagai anggota usaha tani cengkeh mematuhi perintah pemilik kebun terhadap apa yang sudah ditugaskan kepada kami, seperti memelihara dengan baik apa yang ada di kebun dan menjaga kepercayaan yang diberikan pemilik kebun cengkeh kepada kami selama waktu panen”.²⁴

3. Konsep Pendaptan/Teknik Bagi Hasil Penjualan Cengkeh

Dalam konsep pendapatan, petani cengkeh bukan hanya menjual hasil panen cengkeh akan tetapi tangkai dan daunnya pun dijual agar dapat menambah pendapatan hasil penjualan cengkeh.

Mekanisme dalam melakukan bagi hasil penjualan cengkeh yaitu, setelah panen cengkeh telah usai dan proses penjemuran semua cengkeh telah selesai baru pemilik kebun atau petani cengkeh melakukan penjualan semua hasil panen cengkeh dari masing-masing anggota dan setelah itu dikeluarkanlah masing-masing gaji para anggota. Kemudian besarnya gaji yang dibayarkan kepada para anggota pekerja tergantung dari harga cengkeh yang di pasarkan, jika harga cengkeh naik maka semakin tinggi pula gaji yang diterima sedangkan sebaliknya jika harga cengkeh rendah maka sedikit pula gaji yang mereka terima.²⁵

Adapun teknik bagi hasil penjualan cengkeh yang dilakukan oleh yang disampaikan oleh Yahri Labuku salah satu pemilik kebun cengkeh:

“Teknik bagi hasil penjualan cengkeh yang saya lakukan yaitu bagi hasil yang menjadi kesepakatan bersama antara saya dengan para anggota yakni hasil penjualan tersebut dibagi 2 dari hasil panen yang didapatkan

²⁴Ramli Jago, Anggota Pekerja “Wawancara” Desa Tosale, 20 Mei 2019.

²⁵Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

masing-masing perorang anggota dan masing-masing anggota dari hasil panen yang didapatkan dihitung per/liter”.²⁶

Dalam hal ini Asgar Azis sebagai salah satu anggota pekerja usaha tani cengkeh juga menyampaikan bahwa:

“Bagi hasil dari penjualan cengkeh tersebut dibahagi 2 antara pemiliknya dengan masing-masing anggota kemudian gaji para anggota dihitung per liter dari hasil yang didapatkan dan itu sudah disepakati bersama sebelum melakukan kerjasama”.²⁷

Dalam praktek yang diterapkan oleh pemilik kebun cengkeh dan anggota menggunakan presentasi dari hasil kotor dikeluarkan dulu untuk biaya jasa penjemuran cengkeh dan pembelian 1 jerigen racun supremo setiap waktu panen, baru didapat laba bersih setelah itu dibahagi 2 antara pemilik kebun dan dan masing-masing anggota.

Untuk lebih jelasnya perhitungan bagi hasil penjualan cengkeh menggunakan perhitungan sebagai berikut:²⁸

Contoh: (Jika cengkeh yng dipanen banyak & harga cengkeh naik)

- Harga cengkeh 1 kg : RP 100.000.
 - Gabungan semua hasil cengkeh selama panen 800 kg.
- 800 kg x RP 100.000 = RP 80.000.000 Juta**
- Jasa penjemuran x per/kilo cengkeh + 1 jerigen racun supremo.
- 10.000 x 800 kg = RP 8.000.000 + 250.000 = RP 8.250.000**

²⁶Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh, “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

²⁷Asgar Azis, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 22 Mei 2019.

²⁸Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

- Hasil panen - laba kotor (80.000.000 – 8.250.000).

Total laba bersih RP 70.750.000

- Harga perliter yang diberikan kepada masing-masing anggota 7.000 dan hasil semua panen masing-masing anggota tergantung kemampuannya, seperti:

- Anggota 1: 1.000 liter x 7.000 = RP 7.000.000.

- Anggota 2: 700 liter x 7.000 = RP 4.900.000.

- Anggota 3: 500 liter x 7.000 = RP 3.500.000.

- Anggota 4: 350 liter x 7.000 = RP 2.450.000.

- Anggota 5: 300 liter x 7.000 = RP 2.100.000

- Anggota 6: 210 liter x 7.000 = RP 1.470.000

(Total semua gaji panen masing-masing anggota: RP 21.420.000.)

- **Total laba bersih – semua hasil gaji panen masing-masing anggota:**

(RP 70.750.000 - 21.420.000 = RP 49.330.000)

Hasil akhir untuk pemilik kebun/petani cengkeh.

Sumber Data: Pemilik kebun/petani cengkeh Tahun 2019

Contoh: (Jika cengkeh yang dipanen sedikit & harga cengkeh rendah)

- Harga cengkeh 1 kg : RP 65.000

- Gabungan semua hasil cengkeh selama panen 700 kg

700 kg x RP 70.000 = RP 45.500.000 Juta

- Jasa penjemuran x per/kilo cengkeh + 1 jerigen racun supremo

10.000 x 700 kg = RP 7.000.000 + 250.000 = RP 7.250.000

- Hasil panen - laba kotor (45.500.000 – 7.250.00)

Total laba bersih RP 38.250.000

- Harga perliter yang diberikan kepada masing-masing anggota 5.000

dan hasil semua panen masing-masing anggota tergantung kemampuannya, seperti:

- Anggota 1: 800 liter x 5.000 = RP 4.000.000

- Anggota 2: 500 liter x 5.000 = RP 2.500.000

- Anggota 3: 400 liter x 5.000 = RP 2.000.000

(Total semua gaji panen masing-masing anggota: RP 8.500.000)

- **Total laba bersih – semua hasil gaji panen masing-masing anggota**

(RP 38.250.000 – 8.500.000 = RP 29.750.000)

Hasil akhir untuk pemilik kebun/petani cengkeh.

Sumber Data: Pemilik kebun/petani cengkeh Tahun 2019

C. Tinjauan Ekonomi Syariah Terhadap Strategi Petani Cengkeh

Pada dasarnya setiap manusia wajib berusaha demi memenuhi segala kebutuhan hidupnya dan bisa bermanfaat bagi orang lain. Salah satu usaha yang penulis paparkan yaitu strategi bisnis yang diterapkan oleh petani cengkeh, diantaranya dari segi pengelolaan cengkeh dan teknik bagi hasil penjualan cengkeh untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.

Dalam perspektif ekonomi syariah melihat strategi yang diterapkan oleh petani cengkeh sangat dibolehkan karena semua usaha dalam syariat

Islam itu dibolehkan kecuali jika usaha yang dilakukan mengakibatkan kemudharatan, kezhaliman, tipuan, judi dan riba itu diharamkan.²⁹

Mengingat bahwa dalam prinsip ekonomi syariah lebih menekankan konsep kebersamaan dari pada kepentingan individu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, maka hal yang paling mendasar yang diterapkan oleh petani cengkeh yaitu dengan mengedepankan nilai prinsip keadilan, kejujuran dan yang paling pentingnya lagi adalah usaha yang kita lakukan dapat bermanfaat bagi orang yang membutuhkan.³⁰

Dalam usaha tani cengkeh ini, bila dikaitkan dengan nilai prinsip ekonomi syariah, seperti:

1. Tauhid

Tauhid bisa dikatakan berkaitan dengan prinsip ekonomi Islam karena tauhid adalah sistem pertama yang digunakan sebagai tolak ukur untuk menjalankan sebuah prinsip ekonomi.

Salah satu sebagai contohnya ialah dalam mengelola sumberdaya harus mengikuti aturan Allah dalam bentuk syari'ah. Sebagaiman firman Allah swt Q.S al-Jaasiyah (45): 18:

ثُمَّ جَعَلْنَاكَ عَلَىٰ شَرِيعَةٍ مِّنَ الْأَمْرِ فَاتَّبِعْهَا وَلَا تَتَّبِعْ أَهْوَاءَ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

²⁹Rahim, "Strategi Pengembangan Kafe Otong Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi Syariah". (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2018). 59.

³⁰Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. "Wawancara" Desa Tosale, 18 Mei 2019.

“Kemudian kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari agama itu, maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui”.³¹

Kesadaran tauhid akan membawa pada keyakinan dunia dan akhirat sehingga seorang pelaku ekonomi tidak hanya mengejar keuntungan materi semata.

Begitupun pada petani cengkeh, Yahri Labuku mengatakan bahwa ia menekankan kepada para anggotanya jika pada waktu hari jum’at ia tidak membolehkan anggotanya untuk naik ke gunung karena di hari jum’at itu waktunya hanya singkat, sebab untuk mendaki gunung itu memakan waktu yang lama (berjam-jam) bukan berarti baru sampai mendaki belum sempat memetik cengkeh sudah tiba waktu shalat jum’at akhirnya turun lagi maka dari itu para anggota diistirahatkan pada hari jum’at.³²

Yahri Labuku mengatakan:

“Di samping itu saya juga tidak ingin harta yang saya dapatkan hanya untuk diri pribadi sendiri akan tetapi bagaimana bisa bermanfaat bagi orang lain, untuk itu setiap selesai panen saya selalu mengeluarkan zakat sebab didalam harta yang kita dapatkan itu ada separuh hak orang lain”.³³

Dalam hal ini bahwa petani cengkeh/pemilik kebun sadar bahwa semua sumber daya yang ada di alam ini merupakan ciptaan Allah, manusia hanya sebagai pemegang amanah untuk mengelola sumberdaya

³¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 500.

³²Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

³³Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

dalam rangka mewujudkan kemakmuran dan kesejahteraan hidup manusia secara adil.

Adapun para anggota pekerja di saat hari-hari lain selain hari jum'at pada saat memetik cengkeh ia tidak melaksanakan beberapa shalat lima waktu diantaranya shalat dzuhur dan ashar sebab baju yang dipakai sangat kotor dan di tempat itu pula tidak ada air untuk untuk dipakai membersihkan badan.³⁴

2. Kerja sama

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain, firman Allah swt dalam Q.S al-Ma'idah (55): 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Terjemahnya:

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.³⁵

Kerja tim di dalam Islam dapat diartikan sebagai bentuk kerja sama atau saling tolong menolong dalam melakukan suatu pekerjaan yang baik atau sesuai syariat Islam.

Dalam hal ini Nace mengatakan:

³⁴Asgar Azis, Anggota Pekerja. “Wawancara” Desa Tosale, 22 Mei 2019.

³⁵Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insa Media Pustaka, 2013). 106.

“Di usaha ini saya melakukan kerja sama dengan para anggota atau masyarakat yang membutuhkan, karena saya sadar bahwa saya tidak bisa mengerjakan itu semua sendiri tanpa bantuan orang lain”.³⁶

3. Keadilan

Prinsip keadilan sangat penting dalam Islam terutama dalam hal sosial, politik, dan ekonomi. Firman Allah swt dalam Q.S ar-Rahman (55): 7-9 sebagai berikut:

وَالسَّمَاءَ رَفَعَهَا وَوَضَعَ الْمِيزَانَ ﴿٧﴾
 أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ ﴿٨﴾ وَأَقِيمُوا الْوَزْنَ
 بِالْقِسْطِ وَلَا تُخْسِرُوا الْمِيزَانَ ﴿٩﴾

Terjemahnya:

“Dan langit telah ditinggikan-Nya dan Dia ciptakan keseimbangan. Agar kamu jangan merusak keseimbangan itu. Dan tegakkanlah keseimbangan itu dengan adil dan janganlah kamu mengurangi keseimbangan itu”.³⁷

Untuk itu prinsip keadilan yang diterapkan petani cengkeh ialah adil dalam bentuk apapun, tidak memihak kepada salah satu anggota saja akan tetapi semua anggota dipandang sama rata, kemudian dari segi timbangan dan takaran cengkeh tidak ada kecurangan semua dilakukan secara transparan agar tidak ada yang terzalimi dalam usaha ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yahri Labuku bahwa:

“Dalam usaha ini semua anggota yang terlibat di perlakukan sama rata tidak memihak kepada siapapun dari salah satu anggota dan dari segi takaran dalam menghitung semua hasil panen cengkeh para anggota itu dilakukan dihadapan semua para anggota, di samping itu juga dalam

³⁶Nace, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 16 Mei 2019.

³⁷Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insa Media Pustaka, 2013). 531.

memberikan gaji kepada mereka diberikan secara transparan di hadapan mereka.”³⁸

4. Maslahat

Hakikat kemaslahatan adalah dipandang dapat membawa kebaikan dan manfaat bagi aspek lain. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S al-Anbiya’ (21): 107:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ ﴿١٠٧﴾

Terjemahnya:

“Dan kami tidak mengutus engkau (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi seluruh alam”.³⁹

Dalam hal ini startegi yang dilakukan petani cengkeh dapat bermanfaat dan membawa kebaikan serta dapat membantu anggota pekerjanya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴⁰

5. Ta’awun (Tolong-menolong)

Aktivitas ekonomi diharapkan dapat memberi dampak positif terhadap masyarakat, ekonomi syariah menjamin kepemilikan masyarakat dan penggunaannya direncanakan untuk kepentingan banyak orang. Sebagaimana firman Allah swt dalam Q.S al-Ma’idah (55): 2:

³⁸Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

³⁹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 331.

⁴⁰Yahri Labuku, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 18 Mei 2019.

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ

الْعِقَابِ ﴿٢٠٦﴾

Terjemahnya:

“Dan tolong- menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan janganlah tolong- menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksa-Nya”.⁴¹

Nace Menyampaikan bahwa:

“Usaha tani cengkeh yang saya lakukan dapat menolong anggota yang terlibat dalam usaha ini”.⁴²

Untuk itu usaha yang dilakukan oleh petani cengkeh ini dapat menolong masyarakat yang terlibat dalam usaha tersebut agar dapat meningkatkan pendapatan masyarakat atau anggota yang terlibat dalam usaha tersebut.

Dari pemaparan di atas jika dilihat dari pernyataan pemilik kebun/petani cengkeh dan para anggota pekerjanya dapat diambil kesimpulan bahwa usaha yang dijalankan tersebut sudah mendekati sesuai dengan prinsip ekonomi syariah, untuk unsur positifnya petani cengkeh/pemilik kebun sedikit demi sedikit sudah menerapkan prinsip ekonomi syariah meskipun di sisi negatifnya para anggotanya di saat waktu shalat dzuhur dan ashar tiba ia tidak melaksanakannya. Untuk itu diharapkan kepada petani cengkeh agar tetap dapat memberi arahan kepada anggota pekerjanya untuk selalu menerapkan prinsip syariah dalam melakukan suatu usaha.

⁴¹Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013). 106.

⁴²Nace, Pemilik Kebun/Petani Cengkeh. “Wawancara” Desa Tosale, 16 Mei 2019.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Strategi yang diterapkan oleh petani cengkeh untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, yaitu strategi bisnis dari segi pengelolaan cengkeh pada saat waktu panen cengkeh telah tiba. Para anggota atau masyarakat yang terlibat dalam usaha ini dipercayakan oleh pemilik kebun/petani cengkeh untuk memetik cengkehnya, kemudian dari semua hasil cengkeh yang dipetik diberikan kepada pemilik kebun untuk dilakukan proses penjemuran setelah semua hasil panen sudah melewati proses penjemuran maka semua cengkeh akan dijual dari hasil penjualan tersebut masing-masing cengkeh yang dipanen oleh anggota dibagi 2 dengan pemilik kebun sehingga dengan adanya strategi yang diterapkan oleh petani cengkeh sedikit demi sedikit bisa meningkatkan pendapatan masyarakat atau anggota yang terlibat dalam usaha tersebut.
2. Tinjauan ekonomi syariah melihat strategi yang diterapkan oleh petani cengkeh/pemilik kebun merupakan bentuk usaha yang dibolehkan dalam Islam, karena tidak bertentangan dengan syariat serta tidak mengandung unsur kedzaliman dan kemudharatan.

Meskipun di sisi negatifnya para anggotanya di saat waktu shalat dzuhur dan ashar tiba ia tidak melaksanakannya.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan penelitian yang telah disajikan dalam penelitian ini, maka penulis memberikan saran:

1. Kedepannya agar strategi tersebut lebih dikembangkan lagi agar masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan menetap dalam memenuhi kebutuhan hidupnya dapat terbantu, kemudian penulis juga mengajukan saran kepada para petani cengkeh beserta anggota pekerjanya jika melakukan kerjasama antara dua pihak hendaknya ada perjanjian atau kesepakatan bersama secara tertulis agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan di kemudian hari.
2. Selain itu penulis juga mengajukan saran kepada pemilik kebun/petani cengkeh, agar tetap mempertahankan strategi tersebut sesuai dengan nilai-nilai prinsip ekonomi syariah agar usaha yang dijalankan bukan hanya untuk meningkat pendapatan masyarakat saja akan tetapi usaha yang dilakukan dapat memberi manfaat dan kebaikan dunia maupun akhirat. Di samping itu diharapkan kepada petani cengkeh/pemilik kebun agar tetap dapat memberi arahan kepada anggota pekerjanya untuk selalu menerapkan prinsip syariah dalam melakukan suatu usaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrawati, “*Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Talaga Kecamatan Dampelas Kabupaten Donggala*” Palu: Universitas Tadulako Palu, 2016.
<http://www.asrawati-e-J,Agrotekbis/skripsi> (Diakses 20 Desember 2018).
- Bina Nusantara, https://www.library.binus.ac.id_strategi-menurut-para-ahli. (Diakses 20 Desember 2018).
- David R. Fred, *Strategic Management/Manajemen Strategis Konsep. Diterjemahkan oleh Kwan Men Yon. Edisi 12 Cet. I*; Jakarta: Salemba Empat, 2006.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Edisi 3 Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Eko Danu Agustinova. *Memahami Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. I; Yogyakarta: Calpulis, 2015.
- Fuad Anis, Kandung Sapto Nugroho. *Panduan Praktis Penelitian Kualitatif*. Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.
- Gustami.”*Agribisnis*”<http://srirande.wordpress.com/2012/04/07/indonesia-sebagai-negara-agraris/>. (Diakses 20 Desember 2018).
- Hadi Sutrisno, *Metodologi Research*. Jilid 1 Cet XXIX; Yogyakarta: Andi Yogyakarta, 1997.
- Haice A. Lolowang “*Analisis Usaha Tani Cengkeh di Desa Saluun Raya Kecamatan Saluun Tareran Kabupaten Minahasa Selatan*”, *Skripsi*.
<http://www.agri-sosio-ekonomi-unsrat> (Diakses 20 Desember 2018)..
- Kasmir. *Kewirausahaan, Ed. Revisi Cet. VIII*; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2013.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. Cet. I; Jakarta: PT. Insan Media Pustaka, 2013.
- Kusnadi. Siti Maria. Ririn Irmadariyani, *Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate*. Edisi 2 Jakarta: Salemba Empat, 2000.
- Kornelis Dolo “*Analisis Produksi, Pendapatan Usaha Tani Cengkeh dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Keluarga*”, Situbondo: Universitas Abdurrahman Saleh Situbondo, 2015.

- Lumbung Pustaka <https://eprints.uny.ac.id/pengertian-bisnis> (Diakses 20 Desember 2018).
- Mardani. *Ayat-ayat dan Hadis Ekonomi Syariah* Edisi 1 Cet. IV; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017.
- Miles B. Mathew dan A Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif. Buku Tentang Metode-metode Baru* Cet.1; Jakarta: UI Pres, 1992.
- Mursal” “Implementasi Prinsip-prinsip Ekonomi Syariah”, Sumatera Barat: Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,” Vol 1, no. 1 (2015).
- S. Nasution. *Metode Research Penelitian Ilmiah* Cet. 6; Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Rahim, “*Strategi Pengembangan Kafe Otong Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi syariah*”. (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2018).
- Rahman Afzalur, *Economics Doctrines of Islam/Doktrin Ekonomi Islam. Diterjemahkan oleh Soeroyo Nastangin*, Cet. I; Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995.
- Rangkuti Freddy, *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT* Cet XIII; Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2006.
- Rahim. *Strategi Pengembangan Kafe Otong Dalam Meningkatkan Usaha Perspektif Ekonomi Syariah* (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2018).
- Rifkanur “*Analisis Sistem Pinjam Perempuan (SPP) Pada PNPM Di Desa Tosale*” (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2016).
- Thomas L. Wheleen & David J. Hunger, *Manajemen Strategis*, Cet. V; Yogyakarta: Andi: 2003.
- Tjiptono, Fandy. *Manajemen Jasa* . Cet. IV; Yogyakarta: Andi Offset, 2006.
- Unversitas Ciputra, 16 November 2015. <https://ciputraceo.net-blog/pengertian-pendapatan>. (Diakses 20 Desember 2018).
- Yunia Ika Fauzia, Abdul Kadir Riadi. *Prinsip Dasar Ekonomi Islam* Cet. I; Jakarta: Prenadamedia Group, 2014.
- Zulinda. “*Penerapan Supervisi Pendidikan di Madrasah Tsanawiyah (MTS) DDI Tosale*”, (Palu: Institut Agama Islam Negeri IAIN Palu, 2016).

PEDOMAN OBSERVASI

1. Alamat lengkap Desa Tosale
2. Letak geografis Desa Tosale
 - a. Sebelah utara berbatasan dengan...
 - b. Sebelah selatan berbatasan dengan...
 - c. Sebelah barat berbatasan dengan...
 - d. Sebelah timur berbatasan dengan...
3. Keadaan sarana dan prasarana pendidikan di Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala
4. Jumlah penduduk Desa Tosale
 - a. Keseluruhan penduduk mencapai 2.215 jiwa, terdiri dari 1.163 laki-laki dan 1.052 perempuan.
5. Mata pencaharian masyarakat Desa Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pemilik Kebun Cengkeh

1. Apa alasan anda memilih bertani cengkeh ?
2. Strategi seperti apa yang anda lakukan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat ?
3. Siapa yang bertanggung jawab penuh dalam usaha tani cengkeh ?
4. Bagaimana anda memilih anggota pekerja tani cengkeh dalam bekerja sama?
5. Berapa banyak anggota pekerja usaha tani cengkeh yang anda butuhkan ?
6. Apa kewajiban anda sebagai pemilik kebun cengkeh terhadap anggota ?
7. Kendala apa yang sering ditemukan dalam usaha tani cengkeh ?
8. Bagaimana teknik bagi hasil penjualan cengkeh tersebut ?

B. Anggota pekerja tani cengkeh

1. Bagaimana keadaan sebelum dan sesudah penerapan strategi ?
2. Apa kewajiban anda sebagai anggota usaha tani cengkeh ?
3. Kendala apa yang sering ditemukan dalam usaha tani cengkeh ?

DAFTAR INFORMAN

No.	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nace	Pemilik Kebun Cengkeh	
2.	Yahri Labuku	Pemilik Kebun Cengkeh	
3.	Ramli Jago	Pekerja	
4.	Ruli	Pekerja	
5.	Asgar Azis	Pekerja	

DAFTAR GAMBAR PENELITIAN



Wawancara bapak Nace pemilik kebun/petani cengkeh tanggal 16 Mei 2018



Wawancara bapak Yahri Labuku pemilik kebun/petani cengkeh tanggal 18 Mei 2019



Wawancara pak Ramli Jago anggota pekerja tanggal 20 Mei 2019



Wawancara Ruli anggota pekerja tanggal 21 Mei 2019



Wawancara pak Asgar Azis anggota pekerja tanggal 22 Mei 2019



Foto proses para anggota melepas antara tangkai dengan cengkeh (Cude cengkeh)



Foto separuh cengkeh yang sudah selesai dibersihkan



Proses Penjemuran Cengkeh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

Nama : Nurlinda
Tempat/tgl.Lahir : Tosale, 12 Juli 1998
NIM : 15.3.12.0073
Jabatan : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Trans Sulawesi, Dusun I Lenggu Desa Tosale
No HP/Telp. : 082344494884

B. Riwayat Pendidikan

1. SDN 2 Tosale, tahun lulus 2009.
2. Madrasah Tsanawiyah DDI Tosale Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala, tahun lulus 2012.
3. Madrasah Aliyah Alkhairaat Maleni Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala, tahun lulus 2015.
4. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan Ekonomi Syariah.

C. Data Orang Tua

Nama Ayah : Yahri
Pekerjaan : Petani
Alamat : Tosale
Nama Ibu : Baria Taha
Pekerjaan : URT
Alamat : Tosale, Kecamatan Banawa Selatan Kabupaten Donggala